

**Hubungan Keragaman Gender dan Praktik Penghindaran Pajak  
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Asia Tenggara Periode 2015-2020)**

Tesis



Oleh

Nama : Eva Budiana  
Nomor Mahasiswa : 20919014  
Jurusan : Magister Akuntansi

**MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

**Hubungan Keragaman Gender dan Praktik Penghindaran Pajak  
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Asia Tenggara Periode 2015-2020)**

**Tesis**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-2 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Eva Budiana

20919014

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI PROGRAM  
PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM  
INDONESIA**

2022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pembuatan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana dan magister di suatu perguruan tinggi serta sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 26 Oktober 2022



Eva Budiana

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

**BERITA ACARA UJIAN TESIS**

Pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2022 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**EVA BUDIANA**

No. Mhs. : 20919014

Konsentrasi : Perpajakan

Dengan Judul:

**HUBUNGAN KERAGAMAN GENDER DAN PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK ASIA TENGGARA PERIODE 2015-2020)**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**



Penguji I

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

Penguji II

Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak., CA.



Mengetahui  
Ketua Program Studi,

Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keragaman gender dan praktik penghindaran pajak, di beberapa negara Asia Tenggara, yang dimediasi oleh keberlanjutan perusahaan. Analisa regresi panel digunakan untuk memperoleh data dari lima negara di Asia Tenggara yang telah menerbitkan annual report pada tahun 2015 hingga 2021. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kehadiran jumlah dewan direksi yang tinggi dapat menekan adanya upaya penghindaran pajak. Penelitian ini menggambarkan keragaman gender berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan setelah dimediasi oleh keberlanjutan perusahaan menunjukkan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Keberlanjutan perusahaan sebagai variabel mediasi menunjukkan dapat memediasi hubungan antara keragaman gender dan penghindaran pajak. Litaratur ini memberikan wawasan baru tentang prosentase direksi perempuan dimanajemen perusahaan masih kecil, serta belum adanya undang-undang yang mengatur prosentase jumlah dewan direksi di manajemen perusahaan. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pemerintah dan manajemen untuk meningkatkan peraturan akuntansi dan peraturan perpajakan dilingkungan perusahaan serta diluar perusahaan. Selanjutnya penelitian ini memberikan jawaban tentang adanya hubungan keragaman gender dan keberlanjutan perusahaan terhadap upaya penghindaran pajak, dimana dijelaskan bahwa adanya direksi perempuan didalam perusahaan dapat memperkecil upaya penghindaran pajak, dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan di Indoensia banyak mengeluarkan laporan *Sustainability Report*, namun ada banyak perusahaan yang membuat laporan menjadi satu pada *Annual Report* sehingga seluruh kegiatan pertanggungjawaban perusahaan dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial masih dapat terungkap walau tidak menyeluruh. Penelitian ini memiliki keterbatasan bahasa pada tiap negara belum sepenuhnya menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa untuk mengungkapkan laporan keuangan.

## **Abstract**

*This study aims to identify the relationship between gender diversity and tax avoidance practices in some Southeast Asian countries mediated by corporate sustainability. Data were obtained from five Southeast Asian countries that have published annual reports from 2015 to 2021 through panel regression analysis. The result of this study showed the presence of a high number of boards of directors can suppress tax avoidance practices. Besides, it indicates that gender diversity affects tax avoidance, and after being mediated by corporate sustainability, it also shows an effect on tax avoidance. As a mediating variable, corporate sustainability mediates the relationship between gender diversity and tax avoidance. This literature provides new insights into the low percentage of female directors in company management and the absence of a law regulating the proportion of directors in company management. This study provides knowledge to the government and company management to improve accounting and tax regulations within and outside the company. Besides, this study also shows the relationship between gender diversity and corporate sustainability on tax avoidance practices and that the presence of female directors in the company can minimize tax avoidance and increase corporate sustainability.*

## KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul Hubungan Keragaman Gender dan Praktik Penghindaran Pajak, Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Asia Tenggara Periode 2015-2020). Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan kerja keras serta ridho dari Allah SWT, tesis ini tidak akan selesai. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Arief Rahman, SIP., SE., M. Com., PhD selaku Ketua Program Magister Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma MBA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan yang luar biasa serta atas jasa beliau yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan nasihatnya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dian Arfendie dan Ananda Vielva Kandhita Diandra Putri, selaku suami dan anak yang selalu memberikan waktu dan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Hanafi, Bapak Agung, Bapak Totok, Choirul, Roland Pamungkas, Ita Ristiana, Annisa, Aprilia, serta karyawan PT. Time Excelindo, yang memberikan support luar biasa kepada penulis.

Yogyakarta, 26 Oktober 2022

Eva Budiana

## Daftar Isi

Hubungan Keragaman Gender dan Praktik Penghindaran Pajak .....	1
HALAMAN PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	7
Daftar Isi.....	0
Daftar Tabel.....	3
Daftar Gambar .....	4
Bab I.....	5
Pendahuluan .....	5
1.1.    Pendahuluan .....	5
1.2.    Rumusan Masalah.....	12
1.3.    Tujuan Penelitian .....	12
1.4.    Manfaat Penelitian .....	12
1.5.    Sistematika Penulisan .....	13
BAB II.....	15
Kajian Pustaka .....	15
2.1.    Landasan Teori .....	15
2.1.1. Teori Agensi .....	15
2.1.2. Teori <i>Upper Echelon</i> .....	19
2.2.    Penelitian Terdahulu .....	21
2.2.1. Penghindaran Pajak .....	24
2.2.2. Keragaman Gender.....	25
2.2.3. Keberlanjutan Perusahaan .....	26
2.2.4. <i>Profitabilitas</i> .....	27
2.2.5. <i>Leverage</i> .....	28
2.2.5. Ukuran Perusahaan.....	30
2.2.5. Intensitas Modal.....	32
2.3.    Hipotesis Penelitian .....	35
2.3.1.    Keragaman Gender .....	36
2.3.2.    Keberlanjutan Perusahaan.....	38
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN .....	40
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
3.2. Jenis Penelitian. ....	40



3.3. Objek Penelitian .....	41
3.4. Populasi dan Sampel .....	41
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	43
3.7. Instrumen Penelitian. ....	44
3.8. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	44
3.8.1. Variabel Terikat (Y).....	45
3.8.2. Variabel Bebas (X).....	46
3.8.3. Variabel Mediasi.....	47
3.8.4. Variabel Kontrol .....	48
3.9. Model dan Analisis Data Penelitian.....	52
3.9.1. Model Penelitian .....	52
3.9.2. Penilaian berdasarkan GRI .....	53
3.9.3. Statistik Deskriptif .....	55
3.9.4. Uji Asumsi Klasik.....	56
3.9.5. Analisis Linier Berganda.....	60
3.9.6. Analisis Regresi .....	62
BAB IV .....	71
HASIL PENELITIAN DAN Pembahasan .....	71
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	71
4.2. Pengujian Hipotesis.....	72
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	72
4.2.2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel .....	73
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	76
4.2.3. Hasil Uji Regresi Data Panel.....	79
4.2.4. Analisis Hasil Ketetapan Model ( <i>Goodness of Fit</i> ).....	82
4.2.5. Uji Signifikansi Individual (Uji t).....	83
4.2.6. Uji Hipotesis Jalur (Part Analysis).....	85
4.2.7. Pengujian Sobel Test.....	86
4.2.8. Pengujian Hipotesis.....	87
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	90
4.3.1. Keragaman gender berhubungan positif terhadap penghindaran pajak.....	90
4.3.2. Keberlanjutan perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.....	91

4.3.3. Keragaman gender tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan.....	92
4.3.4. Keragaman gender berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang dimediasi dengan keberlanjutan perusahaan.....	93
BAB V.....	96
5.1. Kesimpulan.....	96
5.2. Implikasi.....	97
5.2. Kelemahan dan saran.....	97
Daftar Pustaka.....	98
Lampiran.....	108



## Daftar Tabel

Tabel 1.1: Pendapatan Negara .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 1. 2: Tenaga kerja formal menurut jenis kelamin .....	9
Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3. 1: Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	45
Tabel 3. 2: Pengujian Signifikansi Model Panel .....	65
Tabel 4. 1: Hasil Pemilihan Sampel.....	71
Tabel 4. 2: Statistik Deskriptif.....	72
Tabel 4. 3: Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i> .....	74
Tabel 4. 4: Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> .....	74
Tabel 4. 5: Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> .....	75
Tabel 4. 6: Hasil Uji Chow.....	76
Tabel 4. 7: Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4. 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas Fixed Effect Model .....	77
Tabel 4. 9: Hasil Uji Heteroskedastisitas Fixed Effect Model .....	78
Tabel 4. 10: Hasil Uji Multikolinieritas <i>Fixed Effect Model</i> .....	79
Tabel 4. 11: Hasil Uji Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> .....	80
Tabel 4. 12: Koefisien Determinasi Model Persamaan I .....	82
Tabel 4. 13: Koefisien Determinasi Model Persamaan II .....	83
Tabel 4. 14: Uji t Model I.....	84
Tabel 4. 15: Uji t Model II .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 16: Ringkasan Koefisien Jalur .....	85
Tabel 4. 17: Diagram Jalur .....	86
Tabel 4. 18: Hasil Analisis Sobel Test Variabel GDI terhadap ETR dimediasi oleh SC.....	86

## Daftar Gambar

Gambar 2. 1 : Kerangka Penelitian.....	39
Gambar 3. 1 : Analisis Regresi.....	63
Gambar 3. 2 : Analisis Jalur .....	69



## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1. Pendahuluan**

Penerimaan pendapatan pajak di Indonesia termasuk masih kecil, sedangkan negara lain lebih besar, dan penerimaan pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar negara (Wardhani et al., 2019). Penerimaan pajak akan digunakan sebagai sarana pembangunan nasional (Tambun et al., 2020). Pajak mempunyai pengertian yang berbeda-beda baik pengertian dari perusahaan yaitu pajak merupakan beban dan pengertian pajak menurut Pemerintah pajak adalah sumber pendapatan (Yuniati et al., 2018). Pengusaha kena pajak melakukan perencanaan pajak agar pajak dibayarkan menjadi lebih kecil (Widuri et al., 2020). Manajemen pajak yaitu merupakan tahap pertama dalam pengelolaan pajak yang pada tahapannya akan dilaksanakan penghimpunan dan pemeriksaan terhadap peraturan perpajakan sehingga perusahaan dapat menentukan penghematan pajak yang diterapkan di dalam perusahaan (Oma Romantis et al., 2020).

Dirjen Pajak mencatat pelaporan SPT tahunan per 31 Desember 2021 sebesar 15.97 atau 84%, serta wajib pajak yang tercatat sebesar 19 juta. Kemudian pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendapatan pajak dengan cara pengawasan yang optimal terhadap wajib pajak. Perbedaan selisih sebesar 16 % dari jumlah spt yang dilaporkan sebesar 3 juta wajib pajak yang tidak melaporkan SPT tahunan, akan menjadi permasalahan tersendiri bagi pemerintah. Sengketa pajak bukan hanya terjadi di Indonesia, namun di beberapa negara mengalami hal sama. Perusahaan asal Perancis, yaitu Kering SA, menjelaskan bahwa anak

perusahaannya membayar sengketa pajak pada tahun 2012-2019 sebesar Rp. 2.9 triliun otoritas Italia (DTc). Jaksa penuntut umum Italia menemukan bukti perusahaan tersebut terbukti melakukan penghindaran pajak dengan cara membuat unit usaha *Bernama Luxury Goods International* (LGI) di negara Swiss.

Pajak perusahaan merupakan unsur penting bagi perusahaan, sehingga perusahaan memiliki laba maksimal setelah pajak dan beban pajak menjadi minimal (Park, 2018). Mengenai penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) menurut pandangan ekonomi tradisional menunjukkan bahwa keputusan untuk menghindari pajak tergantung dari manfaat penghindaran pajak itu sendiri, yaitu penghematan pajak, serta kemungkinan hukuman jika terungkap oleh Dirjen Pajak (Hjelström et al., 2020).

Di beberapa negara Uni Eropa seperti Spanyol dan Rumania menerapkan prosedur ATAD atau Arahan Anti Penghindaran Perpajakan yang menghitung kembali kewajiban pajak perusahaan (Mocanu et al., 2020). Di Indonesia yaitu Dirjen Jenderal Pajak menerapkan *General Anti Avoidance Rule* (GAARs) dan *Specific Anti Avoidance Rule* (SAARs) untuk menangani penghindaran pajak (Ismah & Ningrum, 2020). Penerimaan pajak telah mencapai Rp1.277,5 triliun atau 103,9 persen dari target APBN 2021 yang sebesar Rp1.229,6 triliun (<https://www.kemenkeu.go.id/>, n.d.). Namun Indonesia mengalami kerugian pendapatan pajak rata-rata global 2,9 %, dan rugi penerimaan pajak di rata-rata daerah sebesar 1,5% (\$2 triliun, disebabkan oleh Indonesia belum mampu mengurangi praktik penyalahgunaan pajak global yang dilakukan oleh perusahaan

multinasional, dan \$59 miliar penghindaran pajak global yang dilakukan oleh individu swasta (<https://taxjustice.net/>).

Pajak yaitu merupakan pendapatan yang sangat penting bagi negara (Tandean & Winnie, 2016). Undang-Undang Nomor 17 Pasal 11 tentang Keuangan Negara menjelaskan bahwa pendapatan negara terdiri dari pendapatan pajak, penerimaan bukan pajak dan hibah (RI, 2003). Selanjutnya Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyebutkan bahwa kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara, dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (UU RI, 2009).

Penghindaran pajak adalah wajib pajak melakukan perlawanan aktif terhadap Dirjen Pajak, yang dilakukan sebelum Surat Ketetapan Pajak belum dikeluarkan, hal ini dilakukan untuk mengurangi kewajiban perpajakan namun dalam ketentuan Undang-Undang Perpajakan (Parningotan Manurung, Josua Tommy, 2020). Penghindaran pajak adalah rekayasa pelanggaran pajak namun perusahaan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang masuk dalam *grey area* peraturan perpajakan sehingga tidak melanggar Undang-Undang (Puspita & Febrianti, 2018).

Perbedaan pendapat tentang penghindaran pajak sendiri memberikan pandangan yang berbeda. Beberapa fakta yang menjelaskan penghindaran pajak menggunakan hukum pajak yang abu-abu, namun para pelaku lebih dituntut untuk

mendorong batas-batas hukum dan berharap tidak diketahui oleh otoritas perpajakan. Pada tahun 2013 terjadi skandal pajak yang mengguncang dunia, di mana diketahui bahwa seorang akuntansi dari akuntan publik ternama “*Big Four*” bersaksi kepada Komite Akun Publik Inggris, bahwa mereka dapat menjual skema pajak kepada klien, dan mempunyai kemungkinan sebesar 25% tidak diketahui oleh Otoritas Pajak terkait. Hal yang sama terjadi di Indonesia, saat kasus “Gayus Tambunan” yang dapat membantu perusahaan membayar pajak lebih rendah. Istilah “penyalahgunaan pajak” menghindari kesalahpahaman bahwa “penghindaran pajak” adalah legal, dan sebaliknya berfokus pada isu-isu penting, terutama aspek ekonomi dan politik dari penyalahgunaan undang-undang dan mekanisme keuangan untuk membayar pajak yang lebih rendah.

Direktorat Jenderal Pajak memiliki permasalahan dalam peningkatan penerimaan pajak negara, hal ini disebabkan oleh adanya tindakan penghindaran pajak (Pujilestari retno, 2018). Strategi perpajakan yang diterapkan pada perusahaan tergantung dengan posisi dewan eksekutif yang terdapat dalam perusahaan, lebih lanjut dijelaskan bahwa dewan direksi perempuan dapat memengaruhi penghindaran pajak (Y. Kim, 2019). Perusahaan yang memiliki pimpinan perempuan mempunyai tingkat kepatuhan pajak yang tinggi sedangkan pimpinan perusahaan laki-laki mempunyai keinginan untuk melakukan upaya penghindaran pajak yang lebih tinggi (Ambarsari et al., 2020).



Peneliti mengambil data dari Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021) untuk menggambarkan persentase karyawan perempuan yang berada pada perusahaan di Indonesia.

**Tabel 1. 1: Tenaga kerja formal menurut jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen)		
	2019	2020	2021
Laki - Laki	47.19	42.71	43.39
Perempuan	39.19	34.65	36.20
<p>Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)            Source Url: <a href="https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html">https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html</a>            Access Time: January 5, 2022, 12:01 pm</p>			

Hasil survei menurut Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021) menjelaskan bahwa laki-laki masih memiliki nilai tertinggi dalam persentase tenaga kerja formal yaitu 43.39 persen, dibandingkan perempuan yang memiliki persentase nilai sebesar 36.20 persen. Perbedaan gender menjadi permasalahan yang besar di dunia, sehingga menjadi topik pembahasan di dunia internasional (Kementerian PP & PA, 2016). Kemudian dijelaskan bahwa keragaman gender merupakan aspek yang penting terhadap keberlanjutan pembangunan maupun perusahaan.

Penghindaran pajak memiliki definisi sebagai upaya tindakan kerja sama untuk mengurangi beban pajak baik itu secara resmi maupun bukan resmi (Rhee et al., 2020). Penghindaran pajak terdiri dari penghindaran pajak yang boleh dilakukan (*acceptable tax avoidance*), serta yang boleh dilakukan (*unacceptable tax avoidance*) (Tandean, 2016). Sedangkan perusahaan akan berupaya untuk

meningkatkan *profitabilitas* perusahaan dengan cara mengurangi beban pajak dan memperoleh manfaat pajak (J. H. Kim & Lee, 2021).

Perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap keinginan pemegang saham, masyarakat dan pemerintah, sehingga diperlukan adanya pengungkapan pelaporan *annual report* dan *sustainability report* (Ningsih & Cheisviyanny, 2019). Pengungkapan laporan lingkungan merupakan kewajiban perusahaan yang diatur oleh Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 yang menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau yang berkaitan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (OJK, 2017). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017, yang mendorong lembaga keuangan, emiten dan perusahaan publik untuk mengembangkan dan menerbitkan pelaporan keberlanjutan yang dilaporkan secara bertahap di tahun 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Perusahaan di Indonesia masih beranggapan bahwa *sustainability report* belum menjadi kebutuhan primer bagi perusahaan (Aditya & Sinaga, 2021). Sehingga banyak perusahaan di Indonesia dan Asia belum banyak mengungkapkan *sustainability report*.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa hasil penelitian yang tidak konsisten yaitu eksekutif wanita berpengaruh positif terhadap penghindaran Pajak Y. Kim. (2019), Pujilestari Retno. (2018), Widuri et al. (2020), Winasis & Yuyetta. (2017), Amri. (2017), Jarboui et al. (2020). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Riguen et al. (2020). Rhee et al. (2020), Hoseini et al. (2019), Nova. (2016) menjelaskan bahwa eksekutif wanita berpengaruh negatif terhadap penghindaran

pajak. Kemudian hasil riset yang dilakukan oleh Widuri et al. (2020) menjelaskan bahwa kinerja keberlanjutan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kemudian hasil berbeda dijelaskan oleh hasil penelitian Jarboui et al. (2020) yang menjelaskan bahwa kinerja keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak .

Literatur terdahulu memiliki keterbatasan yaitu belum ada penelitian yang membahas tentang penghindaran pajak serta dampak yang ditimbulkan akibat kebijakan yang diambil oleh top manajemen di negara-negara Asia Tenggara. Literatur sebelumnya yang hanya berfokus terhadap keragaman gender terhadap penghindaran pajak, membuat inspirasi bagi peneliti untuk menambahkan profitabilitas perusahaan yang memiliki board monitoring terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Harakeh et al. (2019) menjelaskan bahwa keragaman gender membawa dampak positif bagi perusahaan baik kinerja keuangan, maupun penghindaran pajak, sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya yang dapat menggambarkan struktur optimal pada keragaman gender dan dampak positif untuk perusahaan. Keragaman gender pada perusahaan memiliki komposisi yang kecil sehingga memiliki pengaruh yang minim terhadap kebijakan perusahaan dan upaya penghindaran pajak (Frye & Pham, 2018).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keragaman gender berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah keberlanjutan perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah keragaman gender berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan?
4. Apakah keragaman gender berhubungan dengan penghindaran pajak yang dimediasi dengan keberlanjutan perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Peneliti dapat mengetahui pengaruh keragaman gender terhadap penghindaran pajak.
2. Peneliti dapat mengetahui pengaruh keberlanjutan perusahaan terhadap penghindaran pajak.
3. Peneliti dapat mengetahui pengaruh keragaman gender terhadap keberlanjutan perusahaan.
4. Peneliti dapat mengetahui pengaruh keragaman gender terhadap penghindaran pajak yang dimediasi dengan keberlanjutan perusahaan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memperhatikan dalam menerapkan strategi pajak yang akan diterapkan untuk perusahaan, sehingga menghindari risiko yang akan timbul pada perusahaan pada masa yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak manajemen, pemegang saham, serta masyarakat dalam menilai dan mengambil keputusan dalam menginvestasikan modalnya ke sebuah perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai metode penelitian, yang membahas masalah akuntansi perpajakan.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini khususnya bagi ilmu pengetahuan di bidang akuntansi perpajakan diharapkan diharapkan menambah referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian pengaruh keragaman gender, pada keberlanjutan perusahaan dalam upaya penghindaran pajak.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan penelitian, yang diharapkan memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian. Sistematika penelitian berisi ringkasan tiap-tiap bab antara lain:

#### **Bab I: Pendahuluan.**

Bab 1 merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

## **Bab II: Pendahuluan**

Bab II merupakan tinjauan Pustaka yang menjelaskan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan pengembangan hipotesis.

## **Bab III: Metode Penelitian**

Bab III merupakan metode penelitian yang menjelaskan mengenai sifat penelitian, definisi operasional, dan variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan data, sumber data dan metode pengumpulan data serta metode analisis data.

## **Bab IV: Hasil Dan Pembahasan.**

Bab IV merupakan hasil dari data yang diolah yang berisi gambaran data penelitian, hasil dan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

## **Bab V: Penutup.**

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **Kajian Pustaka**

#### **2.1. Landasan Teori**

Landasan teori diperlukan oleh peneliti sehingga penelitian mempunyai dasar yang kokoh, serta landasan teori merupakan ciri bahwa penelitian ini merupakan penelitian ilmiah untuk mendapatkan data (Sugiono, 2015). Menurut Kerlinge. (1978) teori merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Menurut Sugiono. (2015) teori yaitu generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.

##### **2.1.1. Teori Agensi**

Teori agensi yaitu teori yang memiliki konsep hubungan secara kontrak antara principal dan agen (Widuri et al., 2020). Teori keagenan menggambarkan bahwa pemegang saham yang bertindak sebagai principal memiliki tujuan untuk mengutamakan nilai perusahaan serta melibatkan manajemen sebagai agen dalam mendelegasikan wewenang keputusannya (Jensen & Maekling, 1976 hal. 308). Prinsipal memberikan wewenang terhadap agen melalui kontrak, yang selanjutnya diperlukan kontrak yang tepat untuk menyamakan kepentingan manajer serta pemilik, sehingga menjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer (Amri, 2017). Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer mempunyai peluang untuk menyalahgunakan sumber daya perusahaan untuk

kepentingan pribadi, namun pemegang saham mempunyai kewenangan untuk memberikan batasan kepada manajer sehingga hak dari pemegang saham dapat terlindungi (Isty Fauziah & Nur Probohudono, 2018).

Pemegang saham yang merupakan principal menuntut mekanisme kontrol yang menyeluruh sehingga dapat memantau manajer untuk mengurangi biaya agensi (Jarbouei et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Riguen et al. 2020) berpendapat bahwa penghindaran pajak merupakan masalah keagenan antar pemegang saham dan manajer yang memiliki perbedaan kepentingan. Perbedaan pandangan antara pemegang saham dan manajer perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan, lebih lanjut dijelaskan bahwa manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan tidak mengutamakan kepentingan pemegang saham (Kamul & Riswandari, 2021). Keragaman gender memiliki karakter dan gaya kepemimpinan yang khusus untuk meningkatkan pemantauan terhadap anggota dewan, serta mengurangi biaya agensi seperti biaya audit internal, memperkuat independensi dewan serta menentang hutang dan investasi perusahaan yang memiliki risiko (Rahman & Zahid, 2021). Kehadiran keragaman gender dalam top manajemen memberikan pengawasan keuangan yang lebih baik, serta berdampak positif terhadap perusahaan dan membantu mengurangi risiko penghindaran pajak di perusahaan dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan (Widuri et al., 2020). Teori agensi digunakan untuk memperluas gambaran konsep tentang pengungkapan keberlanjutan perusahaan terhadap penghindaran pajak, sehingga mengurangi biaya agensi dan mendapat manfaat dari pasar modal (Bangun, 2021).



Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa organisasi mempunyai tanggung jawab untuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan dan melayani kepentingan perusahaan (Widuri et al., 2020). Selanjutnya dijelaskan bahwa *stakeholder* merupakan sisi yang dapat memengaruhi untuk tercapainya tujuan dari perusahaan, serta mempunyai kepentingan terhadap pemegang saham, distributor, konsumen, pemerintah serta masyarakat yang berkaitan erat dengan perusahaan (Benn et al., 2016). Teori pemangku kepentingan dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antara keragaman gender dengan penghindaran pajak yang dimediasi dengan keberlanjutan perusahaan (Jarboui et al., 2020). Selanjutnya menurut (Jarboui et al. 2020) perempuan di dewan direksi mempunyai daya tarik terhadap pemegang saham serta pemangku kepentingan lain yang terdapat dalam perusahaan.

Teori pemangku kepentingan diperkenalkan oleh (Freeman & David, 1983) yang menjelaskan bahwa manajer diharuskan untuk mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Teori pemangku kepentingan mengungkapkan bahwa keberadaan direksi dalam dewan pimpinan perusahaan dapat mengurangi penghindaran pajak dan mendukung keberlanjutan perusahaan (Jarboui et al., 2020).

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa keragaman gender dalam posisi top manajemen mampu memberikan terobosan terbaru dan meningkatkan transparansi laporan posisi keuangan (Widuri et al., 2020). Teori *stakeholder* pertama kali diungkapkan oleh *Stanford Research Institute* (RSI) pada tahun

1963 Freeman & David. (1983) yang menjelaskan bahwa *stakeholder* merupakan kelompok yang dapat memberikan dukungan terhadap perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan tentang bagaimana perusahaan dapat menggunakan, mengelola dan mengalokasi sumber daya yang dimiliki, lebih lanjut dijelaskan kinerja perusahaan dapat dilihat melalui informasi posisi laporan keuangan yang memperlihatkan kondisi sebenarnya perusahaan pada waktu tertentu (Seso, 2021). Perusahaan mempunyai sumber daya meliputi aset, kinerja perusahaan, cara berorganisasi, citra perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk melakukan pengawasan secara bersamaan sehingga keberlanjutan perusahaan dapat meningkat (Lilis Gustiana et al., 2021).

Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa pimpinan perempuan memiliki posisi yang penting untuk menyamakan kepentingan dan menghindari berbagai masalah yang terjadi di perusahaan (Widuri et al., 2020). Dewan direksi dalam menjalankan perusahaan menghadapi banyak pilihan yaitu meningkatkan kepuasan pemegang saham namun dituntut untuk mengikuti peraturan yang berlaku dalam penyusunan laporan posisi keuangan (Winasis & Yuyetta, 2017). Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya tidak harus berorientasi ke laba namun bertanggung jawab terhadap *stakeholder*, yang selanjutnya dapat memberikan penilaian yang baik terhadap masyarakat (Ayu Indriyani & Sudaryati, 2020).

Selanjutnya menurut (Ayu Indriyani & Sudaryati, 2020) teori *stakeholder* berkaitan dengan keragaman gender disebabkan bahwa perempuan dalam jajaran top manajemen mampu menjalin relasi yang teratur dengan *stakeholder*,

serta mempunyai perhatian yang tinggi terhadap lingkungan dan sosial. Keragaman gender hadir untuk memperkuat kerja sama perusahaan dengan pemangku kepentingan, serta menghilangkan isu tentang tidak adanya kesetaraan gender dalam jajaran direksi (Widuri et al., 2020)

### **2.1.2. Teori *Upper Echelon*.**

Gender merupakan suatu budaya yang berkaitan antara perempuan dan laki-laki di dalam keluarga dan di dalam masyarakat (Nofianti, 2016). Selanjutnya dijelaskan bahwa relasi gender berbentuk dalam peran, kewajiban, wewenang serta tanggung jawab, yang berubah sesuai dengan proses sosialisasi dan mengarah pada kesetaraan gender (Nofianti, 2016). Perempuan mempunyai sifat dan karakter yang dianggap dapat menguntungkan bagi pemegang saham, hal ini dapat dilihat bahwa perempuan mempunyai sifat yang independen dibandingkan pria sehingga dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik untuk keberlanjutan perusahaan (Isty Fauziah & Nur Probohudono, 2018). Perbedaan gender terjadi disebabkan oleh proses sosial yang melalui ajaran keagamaan maupun negara yang berpengaruh terhadap perkembangan emosi, visi kaum wanita serta ideologi yang dimiliki oleh kaum perempuan (Nofianti, 2016).

Teori *Upper Echelon* menjelaskan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh top manajemen dapat dipengaruhi oleh pengalaman, gender, nilai-nilai, karakteristik serta kepribadian dari para manager (Hambrick & Mason, 1984). Selanjutnya menurut Sesu. (2021) perempuan dapat menciptakan harmonisasi hubungan di top manajemen, serta dapat menghilangkan diskriminasi dan

memiliki dampak positif dalam pengambilan keputusan untuk keberlanjutan perusahaan. Keragaman gender yang hadir memiliki sifat yang penting dalam perilaku seperti ditemukannya bahwa perempuan memiliki sifat lebih demokratis, serta lebih mudah untuk diajak kerja sama, sedangkan pria memiliki sifat otoriter dan lebih tegas (Frye & Pham, 2018). Teori *Upper Echelon* berpendapat bahwa perusahaan dalam memilih CEO lebih memilih seorang eksekutif dengan keterampilan general, dibandingkan dengan kualifikasi khusus seperti keahlian akuntansi dan gender (Hambrick & Mason, 1984).

Direksi pada posisi top manajemen mempunyai tugas untuk melindungi kekayaan yang dimiliki pemegang saham yang ditanamkan dalam perusahaan sehingga keragaman gender berfungsi sebagai pemantauan pada dewan direksi serta berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harakeh et al., 2019). Teori *Upper Echelon* dapat memprediksi karakter dari top manajemen, serta teori ini digunakan untuk memilih direksi dengan melihat demografi dari top manajemen seperti umur, tingkat Pendidikan, latar belakang Pendidikan, jenis kelamin, pengalaman serta karakteristik lain (Hambrick & Mason, 1984).

Teori ini menjelaskan bahwa konsep top manajemen merupakan individu yang membuat kebijakan penting bagi perusahaan dan memiliki dampak secara langsung terhadap perusahaan (Rani, 2021). Profil eksekutif manager terlebih pengalaman, nilai-nilai dan sifat kepribadian dapat membentuk keputusan yang akan diambil, serta para top manajemen dapat menyerap informasi baik dari segi keuangan perusahaan dan lingkungan di luar perusahaan (Hambrick & Mason, 1984). Penelitian tentang gender membuat kerangka berpikir direksi perempuan

membawa keahlian dan pengetahuan khusus yang berbeda dengan direksi laki-laki (Susanto et al., 2020). Menurut Hambrick & Mason. (1984) penelitian yang menerapkan *teori upper echelon* penting dilakukan di negara selain Amerika dan Eropa, seperti Asia. Negara Asia memiliki kultur budaya, sistem ekonomi struktur kepemilikan saham serta tata kelola yang berbeda (Nurmayanti, 2020).

Dewan direksi yang beragam dapat berfungsi keefektifan peran dewan serta dapat meningkatkan tata kelola perusahaan (Riguen et al., 2020). Keragaman gender yang tinggi pada anggota dewan dapat meningkatkan pemantauan terhadap sifat mengambil keuntungan pribadi para anggota dewan yang digambarkan melalui laporan posisi keuangan (Harakeh et al., 2019). Perbedaan perilaku gender antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dengan pengambilan keputusan yang diambil oleh organisasi, yang selanjutnya dijelaskan bahwa perempuan lebih mematuhi peraturan hukum serta Undang-Undang yang berlaku, dan pria lebih berpikir untuk mengambil risiko pada keputusan yang diambil (Kamul & Riswandari, 2021). Dewan direksi pada jajaran manajemen secara alami menunjukkan sikap yang berbeda terhadap penghindaran pajak, hal ini disebabkan dewan direksi lebih berhati-hati dalam memikirkan risiko negatif yang ditimbulkan sebagai sebab akibat dari tindakan tersebut (Ogbeide & Odilu, 2019).

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penghindaran pajak adalah kemampuan perusahaan untuk membayar pajak dengan nominal yang kecil dari pendapatan akuntansi keuangan sebelum pajak

yang dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak (Hoseini et al., 2019). Penghindaran pajak bukan dianggap sebagai pelanggaran pajak, lebih lanjut perusahaan mengganti depresiasi dengan penyisihan modal, hal ini merupakan cara menghindari pajak (Ogunmakin et al., 2020). Penghindaran pajak akan menimbulkan risiko bagi perusahaan antara lain hilangnya kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat dan investor terhadap perusahaan (Winasis & Yuyetta, 2017). Perusahaan melakukan penghindaran pajak mengharapkan biaya yang dibayarkan ke Dirjen Pajak dapat dialihkan dan berguna untuk pembiayaan aktivitas perusahaan (Melia Wida Rahmayani et al., 2021).

Peran direktur wanita pada perusahaan sering diabaikan terlebih pada negara berkembang, namun di sisi lain direktur wanita menghilangkan konflik kepentingan sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang memberi tempat kepada manajemen perempuan untuk mendapatkan pengakuan publik tentang posisi dan dampak bagi kinerja perusahaan (Hu & Yang, 2021). Literatur terdahulu banyak menggunakan teori keagenan, untuk menggambarkan keragaman gender, keberlanjutan perusahaan dan upaya penghindaran pajak, namun terdapat teori lain yang dapat dikembangkan oleh peneliti yaitu teori Eselon. Teori Eselon sangat diperlukan untuk menghilangkan diskriminasi antara pria dan wanita pada struktur manajemen (Hoseini et al., 2019). Kemudian lebih lanjut dijelaskan bahwa teori ini dapat saling melengkapi sehingga dapat memperluas cakupan penelitian, serta perluasan data dapat diperlukan untuk mengetahui keterlibatan keragaman gender pada top manajemen berpengaruh terhadap operasional perusahaan (Seso, 2021).

Literatur terdahulu meneliti tentang karyawan wanita secara keseluruhan yang menciptakan keberlanjutan perusahaan dan mencegah penghindaran pajak. Kemudian literatur ini hanya berfokus pada karyawan wanita, tidak melibatkan manajemen puncak seperti dewan direksi, komisaris dan pemegang saham. Literatur selanjutnya menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Malaysia, Indonesia, Filipina, Thailand serta Singapura, dan untuk keberlanjutan menggunakan GRI, dan menggunakan *purpose sampling*, yang mengeliminasi data yang kurang lengkap. Kemudian hasil penelitian terdahulu saling bertentangan, lebih lanjut literatur ini menghasilkan bahwa keragaman gender meningkatkan keberlanjutan perusahaan namun berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penghindaran pajak pada dasarnya merupakan bagian dalam strategi perpajakan yang dijalankan oleh perusahaan, sehingga digunakan oleh manajemen untuk menaikkan nilai perusahaan serta menambah kekayaan para pemegang saham (Sobhy & Megeid, n.d.). Kinerja keberlanjutan dapat dipecah menjadi dua yaitu dimensi operasional dan dimensi manajemen, lebih lanjut dijelaskan bahwa dimensi manajemen terdapat pada kebijakan dan struktur, sedangkan dimensi operasional fokus terhadap dampak lingkungan (Widuri et al., 2020). Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan akan mengurangi penghindaran pajak sehingga kinerja keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, namun penelitian yang dilakukan oleh Widuri et al. (2020), menjelaskan bahwa kinerja keberlanjutan perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **2.2.1. Penghindaran Pajak**

Pemerintah berusaha memaksimalkan pendapatan negara melalui pajak yang digunakan untuk kepentingan umum, hal berbeda bagi perusahaan yang merupakan wajib pajak badan akan berupaya meminimalkan biaya pajak sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Widuri et al., 2020). Penghindaran pajak akan membatasi kemampuan pemerintah dalam menghimpun pendapatan (Mocanu et al., 2020). Otoritas Pajak menyadari bahwa upaya penghindaran pajak harus ditanggapi lebih luas dengan peraturan perpajakan, sehingga penyalahgunaan penghindaran pajak dapat berkurang (Bird & Davis-Nozemack, 2018).

Pemegang saham dapat mendukung upaya penghindaran pajak namun dengan alasan yang wajar, sehingga pembatasan penghindaran pajak dapat dikurangi (Li et al., 2021). Pemegang saham yang memiliki karakter investor institusional akan memperhatikan pendapatan jangka pendek, kemudian akan menciptakan insentif tertentu untuk meningkatkan penghindaran pajak (Dakhli, 2021). Penghindaran pajak lebih lanjut dijelaskan bahwa dapat memberikan manfaat ke pemegang saham yakni penghematan uang, selanjutnya pemegang saham akan menerima hasil arus kas dan ini akan membuat pemegang saham dapat melakukan investasi lainnya (Alkurdi & Mardini, 2020).

Kehadiran perempuan di dalam dewan direksi membawa perubahan kesetaraan, dan keramahan promosi perempuan bermanfaat terhadap pengurangan pajak, sehingga hasil penelitian yang ini menghasilkan bahwa keragaman gender berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Ogbeide &



Odilu, 2019). Hasil berbeda dijelaskan oleh Riguen et al. (2020) yang menjelaskan bahwa keragaman gender berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, lebih lanjut dijelaskan keragaman gender telah menurunkan penghindaran pajak sebesar empat puluh persen di negara Tunisia.

Kinerja keberlanjutan perusahaan dapat dinilai dari kemampuan eksternalitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Mouakhar et al., 2020). Manajemen sebagai pengambil keputusan perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga reputasi perusahaan, serta berusaha menerima dan memperbaiki kritik dari masyarakat tentang tidak bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (J. H. Kim & Lee, 2021). Manajemen keberlanjutan akan memengaruhi strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam mempertimbangkan perlindungan lingkungan dan sosial (Ma & Park, 2021a). Hasil penelitian yang dilakukan Jarboui et al. (2020) mengungkapkan bahwa keberlanjutan perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan bahwa melalui keragaman gender, kinerja keberlanjutan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Widuri et al., 2020).

### **2.2.2. Keragaman Gender**

Peran perempuan di dalam berbagai sektor publik merupakan keberhasilan pemerintah memberikan kesempatan kepada perempuan untuk meraih pendidikan maupun untuk bekerja (Nofianti, 2016). Dewan perempuan memiliki kemampuan pemimpin yang lebih efektif dan keterampilan manajemen yang lebih efektif (Frye & Pham, 2018). Dewan direksi dalam perusahaan dapat

memengaruhi pengambilan keputusan, yang di dalamnya terdapat keputusan perpajakan (Winasis & Yuyetta, 2017).

Keragaman gender mempunyai kemampuan untuk mengelola perusahaan dibandingkan dewan direksi laki-laki (Amri, 2017). Negara Jerman mempromosikan keragaman gender mampu memiliki dampak positif terhadap pengurangan biaya terutama biaya pajak (Ogbeide & Odilu, 2019). Keragaman gender dewan dapat memengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan (Widuri et al., 2020). Eksekutif perempuan yang menjalankan organisasi perusahaan dengan transparan dan akuntabilitas meningkat, lebih lanjut hal ini dapat menarik investor ke perusahaan (Jarboui et al., 2020). Keragaman gender menjadi unsur penting hal ini disebabkan anggota dewan memiliki penilaian dan pandangan yang berbeda dalam menjalankan perusahaan (Rhee et al., 2020).

### **2.2.3. Keberlanjutan Perusahaan**

Pelaporan keberlanjutan merupakan kewajiban manajemen perusahaan yang menyampaikan informasi yang tepat kepada pemegang saham, serta menjadi sarana komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Araissi et al., 2017). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dalam jangka pajak akan berdampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan (Rhee et al., 2020). Kinerja keberlanjutan adalah merupakan kegiatan perusahaan yang terdiri kewajiban perusahaan terhadap lingkungan, sosial dan juga tata kelola perusahaan, sehingga diperlukan kebijakan yang tepat untuk mengurangi penghindaran pajak (Widuri et al., 2020).

Penghindaran pajak merupakan instrumen penting dalam kualitas laporan keuangan, kemudian diperlukan pemeriksaan penghindaran pajak, sehingga dapat menjadi masalah yang berkelanjutan bagi kinerja perusahaan (Jarboui et al., 2020). Keberlanjutan perusahaan yaitu merupakan metode bagi perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu panjang (Ma & Park, 2021b). Kemudian dijelaskan bahwa perusahaan tidak hanya mencari laba namun ada pengembalian keuntungan ke masyarakat sebagai wujud tanggung jawab etika dan lingkungan (Ma & Park, 2021b).

#### **2.2.4. Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu perbandingan yang menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berdasarkan pada tingkat tertentu (Tasya & Cheisviyanny, 2019). *Return on aset* (ROA) yaitu indeks yang memperlihatkan nilai dari sebuah perusahaan, lebih lanjut dijelaskan bahwa semakin bagus performa perusahaan maka ROA akan semakin tinggi (Handayani, 2018). *Profitabilitas* adalah indikator yang digunakan manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan yang memperlihatkan laba perusahaan (Kismanah et al., 2018).

Perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak dengan menggunakan berbagai cara seperti *probabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity ratio* serta konservatisme akuntansi (Susanti, 2019). Investor melihat perusahaan yang mampu serta tidak mampu memperoleh laba di tahun berjalan pada akun penjualan, jumlah aset dan pada saham tertentu dilihat dengan menggunakan probabilitas (Purwaningsih & Hajanirina, 2020). Faktor yang tepat untuk melihat

laba adalah return on aset, hal ini disebabkan pengertian yang menyebutkan bahwa industri yang memperoleh laba yang besar berdampak pada besarnya pajak yang dibayarkan ke Dirjen Pajak (Melia Wida Rahmayani et al., 2021).

*Return On Aset* yang merupakan cerminan performa perusahaan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Handayani, 2018). Rasio keuangan probabilitas memiliki keterkaitan dengan penghindaran pajak, lebih lanjut dapat dilihat dengan penghematan yang dilakukan oleh perusahaan (Ayu & Piastini, 2021). Hasil penelitian yang lain menjelaskan perbedaan bahwa laba bersih yang didapat oleh perusahaan tidak memengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (Dwiyani & Purnomo, 2020).

*Probabilitas* yang tinggi menjelaskan perusahaan semakin tinggi melakukan upaya praktik penghindaran pajak, kemudian Rachmat Sulaeman. (1967) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Rachmat Sulaeman, 1967). Kemudian hasil penelitian yang sama adalah *probabilitas* berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak (Rahmawati et al., 2021). Handayani. (2018), Rahchmat. (2021), (Ogunmakin et al. (2020). *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap upaya penghindaran pajak Melia Wida Rahmayani et al. (2021), Purwaningsih & Hajanirina (2020), Dwiyani & Purnomo (2020).

#### **2.2.5. Leverage**

Penghindaran pajak dapat bermanfaat untuk perusahaan sebagai pengganti penggunaan hutang, yang digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan

perusahaan (Ha et al., 2021). *Leverage* mempunyai definisi sebagai alat untuk melunasi hutang jangka panjang (Ayu & Piastini, 2021). *Leverage* dapat dijelaskan bahwa merupakan jumlah hutang yang bertambah sehingga ada tambahan biaya bunga (Handayani, 2018). Beban bunga yang besar berpengaruh terhadap beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan penghindaran pajak perusahaan (Purwaningsih & Hajanirina, 2020).

Tarif efektif yang diterapkan Dirjen Pajak untuk perusahaan mempunyai hubungan dengan kebijakan pajak yang dibuat oleh perusahaan, dan memutuskan untuk melakukan upaya penghindaran pajak (Purwaningsih & Hajanirina, 2020). Kemudian penelitian berbeda dilakukan di Rumania yang menjelaskan bahwa beberapa perusahaan membuat laporan keuangan yang menghapus hutang dan menurunkan *leverage* sehingga tercipta pembiayaan *off-balance-sheet* sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Mocanu et al., 2020)

Hasil riset yang dilakukan oleh Antari & Ery Setiawan. (2020) memperlihatkan *leverage* yang memiliki nilai tinggi mampu mewujudkan perusahaan terus menerus melakukan upaya penghindaran pajak, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil berbeda dari penelitian Suryani. (2020) yang menjelaskan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini menjelaskan bahwa hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak digunakan untuk melakukan upaya penghindaran pajak namun dimanfaatkan untuk biaya keberlanjutan perusahaan.

Selanjutnya hasil literatur lain menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Ha et al., 2021). Hasil penelitian yang berbeda menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak lebih lanjut, kemudian dijelaskan bahwa dana yang digunakan berasal dari pinjaman terdapat risiko terhadap perusahaan saat laba yang dihasilkan lebih kecil dari biaya bunga (Susanti, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak Handayani. (2018), Melia Wida Rahmayani et al. (2021), Puspitasari. (2014). Hasil penelitian berbeda dijelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sehingga sesuai dengan teori yang dimiliki yaitu perusahaan berupaya melakukan penghindaran pajak saat laba perusahaan meningkat Purwaningsih & Hajanirina (2020), Tasya & Cheisviyanny. (2019), Kalbuana et al. (2020), Purwaningsih & Hajanirina (2020), Mocanu et al. (2020). *Leverage* menggunakan rumus Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak Rahmawati et al. (2021), Kismanah et al. (2018), Rahchmat. (2021).

#### **2.2.5. Ukuran Perusahaan**

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat perbedaan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil (Ayu indriyani dwi, 2020). Ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk mengelompokkan perseroan dapat melihat dari jumlah aset, penjualan, nilai pasar saham serta monopoli pasar (Kismanah et al., 2018). Penghindaran pajak yang dilakukan

dengan lama berhubungan positif dengan ukuran perusahaan (Mocanu et al., 2020). Selanjutnya dijelaskan bahwa perusahaan yang besar mempunyai kekuatan untuk memengaruhi pangsa pasar dan memengaruhi proses politik untuk melakukan penghindaran pajak (Mocanu et al., 2020).

Perusahaan besar mempunyai total aktiva yang besar, sehingga menunjukkan perusahaan tersebut memiliki arus kas positif sehingga memiliki harapan perusahaan dapat berkembang lebih lama (Tandean, 2016). Perekonomian yang tidak stabil berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan (Handayani, 2018). Arus kas yang tinggi akan menimbulkan kebijakan yang diambil oleh top manajemen untuk mendapatkan keuntungan yang lebih, sehingga berusaha melakukan penghindaran pajak (Hasan et al., 2021). Perusahaan skala besar mempunyai transaksi yang banyak dan lengkap sehingga menimbulkan celah untuk melakukan penghindaran pajak (Pujilestari et al., 2018). Ukuran perusahaan yang besar lebih agresif dalam menjalankan upaya penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Riguen et al., 2020).

Perusahaan besar mempunyai sumber daya manusia yang cukup untuk melakukan strategi perpajakan dan pengelolaan pajak perusahaan (Merslythalia & Lasmana, 2016). Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan, dan tidak bertentangan dengan Undang-Undang (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Total aset serta jumlah penjualan merupakan alat untuk mengukur ukuran perusahaan (Puspitasari, 2014). Selanjutnya untuk mengetahui skala perusahaan besar dan kecil dapat

menggunakan jumlah aset, jumlah penjualan, jumlah karyawan serta jumlah aktiva (Puspitasari, 2014).

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang diteliti oleh Rizky Muhammad. (2020), Rahmawati et al. (2021), Handayani. (2018), Firmansyah. (2021), Puspitasari (2014), Purwaningsih & Hajanirina (2020), Hasan et al. (2021) Hoseini et al. (2019), Melia Wida Rahmayani et al. (2021). Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak merupakan hasil penelitian dari Tandean. (2016), Merslythalia & Lasmana.(2016), Kalbuana et al. (2020), Pujilestari retno. (2018). Kismanah et al. (2018).

Kemudian hasil riset yang dilakukan oleh Febriansyah et al. (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang besar memiliki kesempatan untuk melakukan upaya penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Suryani, 2020) yang memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Lebih lanjut disebutkan bahwa sumber daya manusia yang berada di perusahaan tidak digunakan untuk melakukan perencanaan pajak, hal ini disebabkan perusahaan berukuran besar dapat menjadi target pemeriksaan oleh Dirjen Pajak (Suryani, 2020).

#### **2.2.5. Intensitas Modal**

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sudah menjadi topik yang sering diperbincangkan sejak tahun 2010 (Yoo & Lee, 2019). Perusahaan yang



mendapatkan manfaat pajak merupakan rangkaian penyalahgunaan peraturan perpajakan yang berlaku secara legal, sehingga sehingga tidak dapat dikatakan sebagai pelanggaran dari peraturan yang telah diberlakukan (Mocanu et al., 2020). Perilaku pimpinan perusahaan yang mempunyai sifat mengambil keuntungan dari kesempatan risiko terhadap perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan pajak hukuman berupa denda pajak (J. H. Kim & Lee, 2021).

Intensitas modal yaitu usaha yang dilakukan perusahaan untuk menyimpan investasi melalui aset tetap, kemudian perusahaan yang memiliki aset tetap yang cukup banyak, dapat melakukan upaya penghindaran pajak (Awaliyah et al., 2021). Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Wati & Astuti. (2020) bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian lain yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki omset pendapatan yang besar, memerlukan adanya aset yang besar untuk mendukung operasional perusahaan, sehingga hasil penelitian menyebutkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap intensitas modal (Cahyadi et al., 2020). Hasil berbeda dijelaskan oleh Agustina Tri & Hakim. (2021) bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Intensitas modal merupakan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan dalam bentuk investasi aset tetap (Wati & Astuti, 2020). Perusahaan yang memiliki aset tetap dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak, yang dibayarkan oleh pihak perusahaan dengan timbulnya biaya depresiasi yang ada pada aset tetap, sehingga biaya tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak (Agustina Tri & Hakim, 2021). Sehingga perusahaan dapat melakukan upaya

penghindaran pajak dengan cara investasi pada aset tetap ((Lustina Rima Masrurroch, 2019).

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Lustina Rima Masrurroch. (2019), Awaliyah et al. (2021), Wati & Astuti. (2020), Rahmawati et al. (2021). Hasil penelitian yang berbeda adalah intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Agustina Tri & Hakim. (2021). Kemudian hasil penelitian lain menjelaskan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak Marfiana & Putra. (2021), Cahyadi et al.(2020).

**Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu**

No	Variabel Bebas	Hasil Penelitian dan Peneliti
1	Keragaman Gender	Eksekutif wanita berpengaruh Positif terhadap penghindaran Pajak Y. Kim. (2019), Pujilestari Retno. (2018), Widuri et al. (2020), Winasis & Yuyetta. (2017), Amri. (2017), Jarboui et al. (2020). Eksekutif Wanita berpengaruh negatif terhadap penghindaran Pajak Riguén et al. (2020). Rhee et al. (2020), Hoseini et al. (2019), Nova. (2016).
2	Kinerja Keberlanjutan	Kinerja keberlanjutan berpengaruh Positif terhadap Penghindaran pajak Widuri et al. (2020). Kinerja keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak Jarboui et al. (2020).
3	Profitabilitas	Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak Rahmawati et al. (2021), Handayani. (2018), Rahchmat. (2021), (Ogunmakin et al. (2020) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Melia Wida Rahmayani et al. (2021), Purwaningsih & Hajanirina (2020), Dwiyani & Purnomo (2020).
4	Leverage	Leverage yang diprosikan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak Rahmawati et al. (2021), Kismanah et al. (2018), Rahchmat. (2021). Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Handayani. (2018), Melia Wida Rahmayani et al. (2021), Puspitasari. (2014). Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran pajak Kalbuana et al. (2020), Purwaningsih & Hajanirina (2020), Mocanu et al. (2020).
5	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak Rizky Muhammad. (2020), Rahmawati et al. (2021), Handayani. (2018), Firmansyah. (2021), Puspitasari. (2014), Purwaningsih & Hajanirina (2020), Hasan et al. (2021), (Mocanu et al. (2020), Hoseini et al. (2019), Melia Wida Rahmayani et al. (2021).

No	Variabel Bebas	Hasil Penelitian dan Peneliti
		Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Tandean & Winnie. (2016), Kismanah et al. (2018) Merslythalia & Lasmana. (2016), Kalbuana et al. (2020), Pujilestari Retno. (2018).
6	Intensitas Modal	Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Lustina Rima Masrurroch. (2019), Awaliyah et al. (2021), Wati & Astuti. (2020), Rahmawati et al. (2021) Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Agustina Tri & Hakim. (2021). Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak Marfiana & Putra. (2021), Cahyadi et al.(2020)

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Araújo et al. (2021) menghasilkan penghindaran pajak lebih tegas dilakukan oleh perusahaan. Letak geografis dan negara memengaruhi hasil penelitian, lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan di Rumania memiliki keterbatasan seperti penelitian hanya terbatas pada perusahaan swasta yang memiliki laba dan membayar pajak pada negara, kemudian perusahaan sektor publik dilibatkan dalam penelitian ini (Mocanu et al., 2020). Selanjutnya Undang-Undang Perpajakan merupakan pengendalian terhadap upaya penghindaran pajak, namun penerapannya dirasakan berat dan tidak adil bagi perusahaan, sehingga membuat upaya penghindaran pajak masih berjalan (Park, 2018).

Indonesia dan negara berkembang lainnya belum memiliki ketentuan Undang-Undang yang mengatur komposisi anggota perempuan di dewan, sedangkan di negara Eropa sudah mengatur tentang komposisi perempuan pada dewan perusahaan. Di Perancis telah ditetapkan Undang-Undang No. 2001-420 terkait ekonomi yang mengatur komposisi anggota dewan sebanyak tiga belas orang, hal ini memperlihatkan perbedaan yang dapat diteliti kembali, sehingga dapat

menjelaskan perbedaan tersebut (Khaoula & Moez, 2019). Fakta yang menjelaskan bahwa keragaman gender dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak, dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Dirjen Pajak untuk merumuskan kebijakan perpajakan yang terkait dengan penghindaran pajak (Y. Kim, 2019). Peneliti dapat memperluas cakupan penelitian secara Internasional dengan menggunakan data dari beberapa negara, yang memiliki sistem perpajakan yang berbeda. Penggunaan keberlanjutan sebagai mediasi dapat menunjukkan sepenuhnya hubungan keragaman gender dan penghindaran pajak, sehingga penelitian ini memberikan wawasan tentang *regulator* dan manajer, dan dapat membantu meningkatkan aturan akuntansi dan aturan pajak.

### **2.3.1. Keragaman Gender**

Manajemen puncak melakukan kegiatan aktivitas dan investasi yang rinci, lebih lanjut dikelilingi dengan transaksi keuangan yang sulit dideteksi sehingga bertujuan untuk mengurangi biaya pajak perusahaan serta pendapatan yang optimal, kemudian membuat kebijakan perusahaan dan keputusan untuk melaksanakan upaya penghindaran pajak (Hoseini et al., 2019). Penghindaran pajak memperhatikan banyak hal yaitu tidak melanggar undang-undang perpajakan, masih batasan normal di dunia bisnis serta memiliki bukti-bukti yang kuat, sehingga pada saat Dirjen Pajak melakukan sidak pemeriksaan, perusahaan tidak mengalami masalah (Puspitasari, 2014). Penelitian tentang penghindaran pajak telah dilakukan dengan menggunakan banyak proksi pengukuran yang diteliti.

Keberagaman gender memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan dan penghindaran pajak, namun perbedaan negara, kerangka peraturan yang memaksakan kesetaraan gender melalui Undang-Undang kuota menghasilkan dampak yang tidak jelas bagi perusahaan (Arenas-torres & Bustamante-ubilla, 2021). Hasil literatur terdahulu memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali, sehingga mendapatkan gambaran tentang kebijakan penghindaran pajak merupakan pilihan strategis namun memiliki risiko. Peneliti memperluas penelitian tentang penghindaran pajak dengan menggunakan keberagaman gender dan menghubungkan kembali dengan penghindaran pajak.

Perbedaan dewan direktur dan dewan direksi dapat terlihat dari tindakan yang diambil (Nova, 2016). Lebih lanjut dijelaskan bahwa dewan direktur laki-laki lebih berani mengambil risiko dan cenderung melakukan upaya penghindaran pajak dibandingkan direktur perempuan (Nova, 2016). Dewan direktur perempuan lebih berhati-hati dalam perencanaan pajak dan cenderung untuk menghindari risiko (Kamul & Riswandari, 2021).

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kehadiran perempuan di direksi mengurangi upaya penghindaran pajak (Hoseini et al., 2019). Eksekutif wanita berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Y. Kim, 2019). Hasil penelitian yang sama Widuri et al. (2020), Winasis & Yuyetta. (2017), Amri. (2017), Jarboui et al. (2020) menjelaskan bahwa keragaman gender berpengaruh positif terhadap upaya penghindaran pajak. Hasil berbeda ditunjukkan oleh peneliti lain yaitu Riguen et al. (2020) Rhee et al. (2020a), Hoseini et al. (2019),

Nova. (2016) yang menjelaskan eksekutif wanita berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Keragaman gender berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

**H2: Keragaman gender berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan**

### **2.3.2. Keberlanjutan Perusahaan.**

Keberlanjutan perusahaan diperlukan data yang transparan dan hal ini menjadi perhatian dalam manajemen perusahaan (J. H. Kim & Lee, 2021). Perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dapat bermanfaat terhadap keberlanjutan perusahaan (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Penghindaran pajak merupakan masalah yang keberlanjutan, sehingga dibutuhkan pemahaman yang luas (Bird & Davis-Nozemack, 2018). Kemudian berbagai unsur keberlanjutan yang memiliki kapasitas untuk mengambil langkah penghindaran pajak dapat diambil, sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan dengan unsur yang sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan (Bird & Davis-Nozemack, 2018).

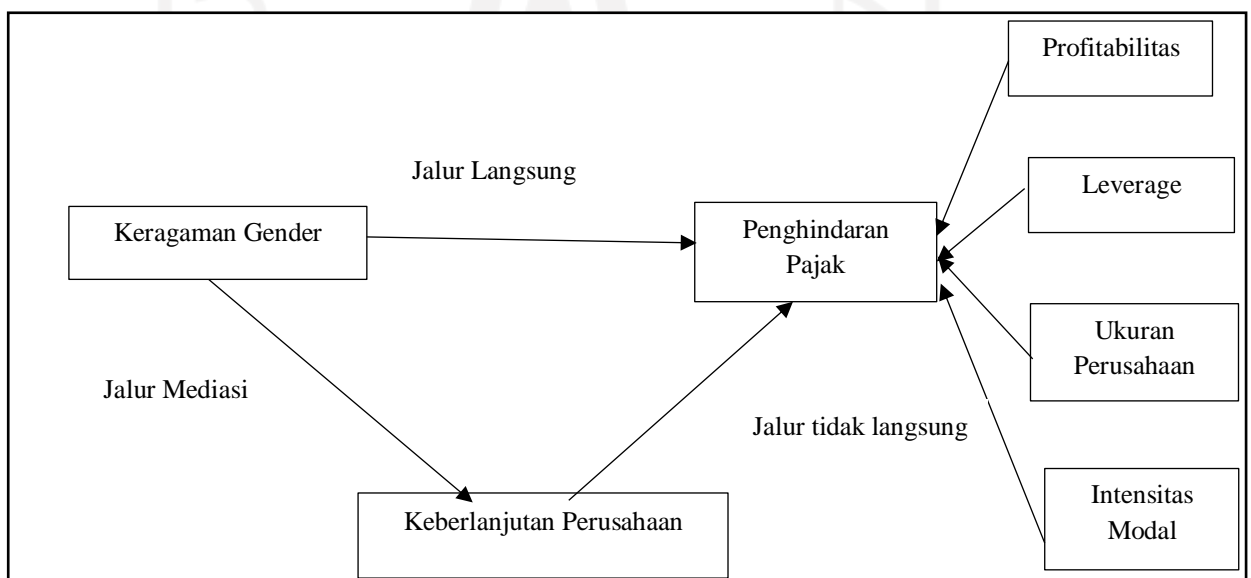
Kelestarian lingkungan, sumber daya manusia dan limbah dapat mendukung penghematan biaya yang dilakukan oleh perusahaan (Jarboui et al., 2020). Kemudian dari hasil penelitian di Perancis menjelaskan bahwa keberlanjutan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Jarboui et al., 2020). Hasil yang sama juga ditunjukkan bahwa melalui keragaman gender, kinerja

keberlanjutan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Pujilestari retno, 2018c).

Kerangka penelitian yang digambarkan oleh peneliti dengan menggunakan teori keagenan, untuk menggambarkan keragaman gender, keberlanjutan perusahaan dan upaya penghindaran pajak, terdapat penambahan teori lain yang dapat dikembangkan oleh peneliti yaitu *teori upper echelon* (Seso, 2021). Peneliti menggunakan keberlanjutan perusahaan sebagai mediasi yang dapat membantu menunjukkan sepenuhnya hubungan keragaman gender dan penghindaran pajak. (Jarboui et al., 2020). Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Keberlanjutan perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

**H4: Keragaman gender berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang dimediasi dengan keberlanjutan perusahaan.**



**Gambar 2. 1 : Kerangka Penelitian.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdiri dari 215 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, dan variabel bebas terdiri dari keragaman gender yang dimediasi oleh keberlanjutan perusahaan. Variabel ini menggunakan variabel kontrol antara lain *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal. Kemudian peneliti menggunakan metode *purpose sampling* sehingga menjadi 150 perusahaan yang digunakan dalam data penelitian.

Ruang lingkup dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdapat di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand. Tempat penelitian di Bursa Efek Indonesia, Malaysia serta Singapura Filipina, Thailand, dengan cara mengunjungi website resmi yaitu <https://www.idx.co.id/>, dan web perusahaan.

#### **3.2. Jenis Penelitian.**

Penelitian ini meneliti tentang keragaman gender, yang dimediasi dengan keberlanjutan perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. yaitu sebuah penelitian yang pada prosesnya diawali dengan pengumpulan data sampai dengan mengolah data, dan menggunakan angka pada proses hasil penelitian.



Kemudian dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, selanjutnya bahwa penghindaran pajak sebagai variabel terikat yang digunakan oleh peneliti merupakan data empiris dan variabel yang digunakan memiliki satuan yang dapat diukur (Novita, 2016). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menguji hipotesis dengan analisis data yang menggunakan prosedur statistik untuk mengetahui hubungan variabel yang digunakan (Sugiono, 2015).

### **3.3. Objek Penelitian.**

Objek penelitian pengaruh keragaman gender pada penghindaran pajak yang dimediasi keberlanjutan perusahaan merupakan perusahaan manufaktur sebanyak 150 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, Malaysia Singapura, Thailand, Filipina. Pemilihan periode berasal dari pengamatan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek secara bertahap serta menjadi perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang meningkat.

### **3.4. Populasi dan Sampel.**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Populasi penelitian ini adalah 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina. Sampel adalah jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *non probability* dengan *purposive sampling*, yaitu

teknik memperoleh sampel yang bukan memberi peluang atau kesempatan sama untuk setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian mempunyai batasan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Tidak termasuk industri keuangan
2. Memberikan informasi laporan keuangan dan data top manajemen
3. Laporan keuangan yang memiliki tahun fiskal lengkap dari Januari sampai dengan Desember.
4. Laporan keuangan sudah diaudit lengkap.
5. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2015-2020.

Peneliti tidak melibatkan perusahaan dalam sektor keuangan hal ini disebabkan perusahaan menggunakan praktik akuntansi khusus. Perusahaan sektor keuangan dan hotel memiliki tata kelola yang berbeda dengan perusahaan manufaktur. Peneliti tidak melibatkan perusahaan yang mengalami kerugian hal ini disebabkan pada awal tahun 2000 dunia dikejutkan oleh datangnya virus covid -19, dan membawa dampak perekonomian secara global. Menurut (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021) pandemik Covid-19 serta tindakan penanggulangan pencegahan penyebaran virus menimbulkan penyusutan ekonomi sekitar 4.4 persen pada tahun 2020.

Peneliti memiliki keterbatasan pada Bahasa yang digunakan di beberapa negara, terutama Bahasa Vietnam, Thailand dan Filipina, sehingga peneliti kesulitan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan perusahaan pada negara tersebut. Peneliti memiliki keterbatasan dengan belum banyaknya perusahaan yang mengungkapkan secara langsung laporan keberlanjutan perusahaan, secara

terpisah, sehingga peneliti kesulitan untuk mengungkapkan secara menyeluruh setiap sektor yang ada dalam keberlanjutan perusahaan.

### **3. 5. Jenis dan Sumber Data.**

Data yang dimiliki oleh peneliti merupakan data sekunder berupa data *time series* yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Data tersedia dalam bentuk laporan keuangan publikasi tahunan (*annual report*) dari tahun 2015-2020. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penilaian penghindaran pajak yang tercantum dalam *annual report* periode tahun 2015-2020.
2. penilaian keragaman gender yang tercantum dalam *annual report* periode tahun 2015-2020.
3. Hasil penilaian keberlanjutan perusahaan yang tercantum dalam *annual report* periode tahun 2015-2020.
4. Hasil penilaian *profitabilitas* yang tercantum dalam *annual report* periode tahun 2015-2020.
5. Hasil penilaian *leverage* yang tercantum dalam *annual report* periode tahun 2015-2020.
6. Hasil penilaian ukuran perusahaan yang tercantum dalam *annual report* periode tahun 2015-2020.
7. Hasil penilaian intensitas modal yang tercantum dalam *annual report* periode tahun 2015-2020.

### **3.7. Instrumen Penelitian.**

a. Studi Pustaka.

Studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengkaji buku-buku atau literatur serta jurnal ilmiah untuk mendapatkan landasan teoritis yang kuat serta menyeluruh tentang penghindaran pajak di negara Indonesia, Malaysia serta Singapura, Thailand, Filipina

b. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan menghimpun *annual report* yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura, Filipina, Thailand.

c. Studi Observasi.

Peneliti melakukan studi observasi yang berpusat pada perhitungan rasio yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur 2015-2021, serta menganalisis pengaruh rasio terhadap penghindaran pajak.

### **3.8. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.**

Variabel penelitian adalah semua yang dapat berbentuk apapun, dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dapat diketahui, diteliti yang selanjutnya dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut yang pada akhirnya dapat diambil kesimpulan (Sugiono, 2015). Kemudian variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang dapat dipelajari, contohnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, kelamin, golongan (Sugiono, 2015). Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan variabel bebas. Variabel terikat menjadi sangat

penting dalam sebuah penelitian dikarenakan variabel terikat merupakan objek melalui intervensi dari variabel bebas yang didesain oleh peneliti.

NO	Nama Variabel	Referensi	Pengukuran
1.	Penghindaran Pajak	Widuri et al. (2020). Jarboui et al. (2020), Riguen et al. (2020). Rhee et al. (2020), Hoseini et al. (2019), (Hanlon & Heitzman, 2010).	$ETR_{dia} = \frac{\text{Beban Pajak kini}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$ Taksiran penghasilan kena pajak $= \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Tarif Pajak Penghasilan}}$
2.	Keragaman Gender	Y. Kim. (2019), Pujilestari Retno. (2018), Widuri et al. (2020), Winasis & Yuyetta. (2017), Amri. (2017), Jarboui et al. (2020). Riguen et al. (2020). Rhee et al. (2020), Hoseini et al. (2019), Nova. (2016)	$\text{Rasio Dewan direksi wanita} = \frac{\text{Jumlah direksi wanita}}{\text{Jumlah Total direksi}}$
3.	Keberlanjutan Perusahaan	Widuri et al. (2020). Jarboui et al. (2020), Boukattaya. (2021), Mouakhar et al. (2020)	$\text{Indeks pengungkapan} = \frac{\text{No item yang diungkapkan pada suatu indikator}}{\text{Total item pada indikator}}$
4.	Profitabilitas	Rahmawati et al. (2021), Handayani. (2018), Rahchmat. (2021), (Ogunmakin et al. (2020).Melia Wida Rahmayani et al. (2021), Purwaningsih & Hajanirina (2020), Dwiyani & Purnomo (2020).	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100 \%$
5.	Leverage	Rahmawati et al. (2021), Kismanah et al. (2018), Rahchmat. (2021). Handayani. (2018), Melia Wida Rahmayani et al. (2021), Puspitasari. (2014).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$
6.	Ukuran Perusahaan	Rizky Muhammad. (2020), Rahmawati et al. (2021), Handayani. (2018), Firmansyah. (2021), Puspitasari. (2014), Purwaningsih & Hajanirina (2020), Hasan et al. (2021), (Mocanu et al. (2020), Hoseini et al. (2019), Melia Wida Rahmayani et al. (2021). Tandean & Winnie. (2016), Kismanah et al. (2018) Merslythalia & Lasmana. (2016), Kalbuana et al. (2020), Pujilestari Retno. (2018)	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset Tetap})$
7.	Intensitas Modal	Lustina Rima Masrurroch. (2019), Awaliyah et al. (2021), Wati & Astuti. (2020), Rahmawati et al. (2021). Agustina Tri & Hakim. (2021). Marfiana & Putra. (2021), Cahyadi et al. (2020)	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

**Tabel 3. 1: Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### 3.8.1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang memengaruhi serta menjadi akibat karena yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam SEM (*Structural Equation Modeling*), pemodelan persamaan *struktural*, variabel dependen disebut sebagai variabel dependen disebut variabel

Indogen (Sugiono, 2015). Peneliti menggunakan penghindaran pajak sebagai variabel terikat, yang dimediasi dengan keberlanjutan perusahaan.

Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat serta dipengaruhi adanya variabel bebas (Sugiono, 2015). Variabel dependen digunakan dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (Melia W. R et al., 2021). Pengertian dan rumus penghindaran pajak menurut Kalbuana et al. (2020) dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Penghindaran Pajak.

Penghindaran pajak dapat menggunakan rumus *Effective Tax Rate (ETR)*, selanjutnya ETR adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghindari pajak (Widuri et al., 2020). ETR dapat memperlihatkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan dari total pendapatan sebelum pajak (Kalbuana et al., 2020). Nilai ETR yaitu lebih dari 0 dan kurang dari 1, sehingga semakin kecil angka yang diperlihatkan oleh ETR menggambarkan semakin besar pajak yang harus dibayar perusahaan (Widuri et al., 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung penghindaran pajak menurut Dwiyani & Purnomo (2020) dan menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) rumus yang digunakan yaitu:

$$ETR_{dia} = \frac{\text{Beban Pajak kini}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

#### 3.8.2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau disebut juga variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiono, 2015).

Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi serta menjadi penyebab utama terjadinya perubahan dan tumbuhnya variabel terikat (Kalbuana et al., 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keragaman gender menurut peneliti dijelaskan sebagai berikut:

**a. Keragaman Gender.**

Peneliti menggunakan rasio direksi perempuan sebagai variabel bebas, kemudian rasio direksi perempuan yang valid dapat dijadikan ukuran yang secara langsung berhubungan dengan data keuangan perusahaan dan keragaman gender (Rhee et al., 2020). Keragaman gender diukur dengan cara persentase perempuan di dewan (jumlah perempuan di dewan dibagi dengan jumlah direksi (Boukattaya & Omri, 2021). Peneliti memperoleh data dari situs resmi seperti Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Singapura Filipina, dan Thailand. Ukuran yang digunakan dapat mengatasi batasan jumlah perempuan di dewan, dengan tidak mempertimbangkan kehadiran perempuan dan jumlah perempuan di dewan (Widuri et al., 2020). Rumus yang digunakan menurut Jarboui et al. (2020) sebagai berikut:

$$\text{Rasio Dewan direksi wanita} = \frac{\text{Jumlah direksi wanita}}{\text{Jumlah Total direksi}}$$

**3.8.3. Variabel Mediasi**

Penelitian ini menggunakan keberlanjutan perusahaan sebagai variabel mediasi. Kinerja sosial perusahaan dihitung dengan menggunakan skor gabungan GRI G4 yang memiliki validitas dan ketepatan lebih tinggi dan selanjutnya di dalam GRI mencakup ekonomi, sosial dan lingkungan

(Kuswanto, 2019). Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial, ekonomi dan lingkungan yang luas terhadap masyarakat dan berperan dalam pembangunan berkelanjutan (Breliastiti, 2017).

#### **a. Keberlanjutan Perusahaan**

Keberlanjutan Perusahaan diukur dengan menggunakan skor GRI dari tiga dimensi yaitu lingkungan, sosial dan tata kelola (Widuri et al., 2020). Gabungan skor LST dihitung sebagai rata-rata tertimbang dari skor LST dan skor kontroversi LST dan per periode fiskal dan lebih lanjut dijelaskan bahwa kombinasi 10 kategori yang dibobot secara proporsional dengan jumlah pengukuran di setiap kategori (Boukattaya, 2021). GRI memberikan informasi kinerja keberlanjutan perusahaan dengan melihat perusahaan dapat bekerja untuk mencapai tujuan berkelanjutan (Breliastiti, 2017). Rumus yang digunakan menurut Mouakhar et al. (2020) sebagai berikut:

$$\text{Indeks pengungkapan} = \frac{\text{No item yang diungkapkan pada suatu indikator}}{\text{Total item pada indikator}}$$

#### **3.8.4. Variabel Kontrol**

Variabel kontrol merupakan variabel yang dapat dikendalikan atau dibuat konstan yang selanjutnya dijelaskan bahwa, hubungan variabel independen terhadap dependen tidak terpengaruhi oleh faktor luar yang diteliti (Sugiono, 2015). Kemudian variabel kontrol yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang bersifat memperjelas dari variabel terikat (Sugiono, 2015). Peneliti memasukkan variabel yang berbeda yang dapat memengaruhi hubungan antara keragaman gender dengan penghindaran pajak. Penelitian ini



menggunakan empat variabel kontrol yaitu *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal Widuri et al. (2020) yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Profitabilitas**

*Profitabilitas* adalah merupakan keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba, sehingga perusahaan melakukan perencanaan dan strategi pajak yang lebih baik (Kismanah et al., 2018) Kemudian didukung dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa *return on aset* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Kismanah et al., 2018). Hasil penelitian berbeda ditunjukkan pada penelitian yang lain yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *return on aset* kecil dan sedang cenderung melakukan penghindaran pajak, lebih lanjut disebutkan bahwa *return on aset* berpengaruh positif terhadap upaya penghindaran pajak (Handayani, 2018).

*Return On Aset* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan (Melia Wida Rahmayani et al., 2021). Profitabilitas adalah alat ukur bagi kinerja perusahaan yang membandingkan laba bersih dengan total aset di akhir periode (Wati & Astuti, 2020). Rumus yang digunakan dalam pengukuran ROA menurut Awaliyah et al. (2021) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100 \%$$

### **2. Leverage**

Leverage adalah rasio untuk mengukur penggunaan hutang dalam pembiayaan investasi (Puspitasari, 2014). Perusahaan memanfaatkan pendapatan bunga yang

dihasilkan dari bunga pinjaman sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi kecil (Kalbuana et al., 2020). Teori struktur modal menjelaskan bahwa perusahaan yang berdampak dengan biaya pajak dan tidak berdampak pada biaya pajak tidak memengaruhi nilai perusahaan, lebih lanjut dijelaskan dengan tidak adanya beban pajak pengembalian ekuitas dapat berhubungan positif dengan jumlah *leverage* yang digunakan (Quarterly, 2014). *Teory pecking order* menyebutkan bahwa perusahaan lebih memilih pembiayaan internal, dibandingkan dari eksternal, yang lebih lanjut dapat diurutkan antara lain laba ditahan, pinjaman langsung, utang yang dapat dikonversi, saham biasa, saham preferen yang tidak dapat dikonversi, dan saham preferen yang dapat dikonversi (Myers & Majluf, 1984).

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas (Melia Wida Rahmayani et al., 2021). Semakin tinggi rasio DAR dapat diartikan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi aktiva, hal ini dilakukan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Kalbuana et al., 2020). Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* menurut Awaliyah et al. (2021) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkat ukuran besar kecilnya perusahaan, kemudian perusahaan besar cenderung memiliki arus kas yang positif serta dapat bertahan lebih lama, sehingga berupaya melakukan penghindaran pajak

(Purwaningsih & Hajanirina, 2020). Perusahaan yang besar memiliki sumber daya untuk mengelola beban pajak sehingga dapat meminimalkan pajak yang dibayarkan (Melia Wida Rahmayani et al., 2021).

Ukuran perusahaan menggunakan rumus logaritma *natural total aset* yang dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya ukuran perusahaan dengan cara melihat aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kalbuana et al., 2020). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang diminta oleh perusahaan (Febriansyah et al., 2021). Ukuran perusahaan menurut Melia Wida Rahmayani et al. (2021) dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset Tetap})$$

#### 4. Intensitas Modal.

Intensitas modal yaitu perusahaan membuat keputusan untuk menginvestasikan asetnya ke aset tetap, sehingga aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak melalui penyusutan Wati & Astuti. (2020). Rasio intensitas modal digunakan untuk mengukur perbandingan aset tetap pada total aset perusahaan (Melia Wida Rahmayani et al., 2021). Kemudian rasio intensitas modal menjelaskan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dari total aset (Kalbuana et al., 2020). Rumus Intensitas modal menurut Agustina & Hakim. (2021) dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{CI} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.9. Model dan Analisis Data Penelitian

#### 3.9.1. Model Penelitian

Model penelitian yang disajikan oleh peneliti dapat disajikan sebagai berikut:

Model 1

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

a : Konstanta  
Y : Penghindaran Pajak  
b<sub>1</sub> : Koefisien regresi  
X<sub>1</sub> : Keberagaman Gender  
e : *Error*

Model 2

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

a : Konstanta  
Y : Penghindaran Pajak  
b<sub>1</sub> : Koefisien regresi  
X<sub>1</sub> : Keberlanjutan Perusahaan  
e : *Error*

Model 3

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

a : Konstanta  
Y : Keberlanjutan Perusahaan  
b<sub>1</sub> : Koefisien regresi  
X<sub>1</sub> : Keberagaman Gender  
e : *Error*

Kemudian peneliti menjelaskan bahwa ETR adalah tarif pajak efektif, BGD yaitu persentase wanita dalam top manajemen, SP adalah keberlanjutan perusahaan (skor GRI), LEV adalah rasio leverage, SIZE adalah ukuran

perusahaan, ROA adalah pengembalian aset yang laba sebelum pajak dibagi dengan total aset serta IM adalah membandingkan total aset bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan istilah kesalahan.

Variabel terikat yang diambil peneliti adalah penghindaran pajak, selanjutnya untuk mengetahui informasi penghasilan kena pajak, banyak perusahaan tidak mengungkapkan dalam laporan posisi keuangan, sehingga peneliti memperkirakan penghasilan kena pajak melalui beban pajak yang dilaporkan. Berikut menurut Hanlon & Heitzman. (2010) untuk mengukur taksiran penghasilan kena pajak dapat menggunakan tarif pajak di Indonesia dengan mengurangi taksiran penghasilan kena pajak dari penghasilan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pengujian data dengan menggunakan model regresi untuk memverifikasi secara empiris dampak keragaman gender terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya peneliti menambahkan variabel kontrol intensitas modal yang dapat menggambarkan keberlanjutan perusahaan dan dampak terhadap penghindaran pajak.

### **3.9.2. Penilaian berdasarkan GRI**

Peneliti menggunakan skor pengungkapan GRI yang didasarkan pada tingkat informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola yang diungkapkan perusahaan dalam materi yang diterbitkan untuk mengumpulkan informasi tentang perusahaan yang masuk dalam indeks FTSE.359. Iv (Arayssi & Jizi, 2016). Kemudian perusahaan yang memiliki keterlibatan sosial dan lingkungan yang kecil tetapi berlebihan dalam melaporkannya, skor tidak akan memperhitungkan

volume informasi yang dilaporkan, namun jenis dan signifikansi keterlibatan dan akibatnya skor akan rendah (Aryssi & Jizi, 2016). Skor berkisar 0,1 untuk perusahaan yang mengungkapkan tingkat minimum informasi LST hingga 100 untuk perusahaan yang merupakan semua poin data yang dikumpulkan. Skor pengungkapan GRI mengalokasikan bobot yang berbeda untuk setiap data yang dikumpulkan sesuai dampak sosialnya. GRI digunakan juga untuk mengumpulkan data tentang persentase perempuan pada dewan perusahaan.

*Sustainability* report merupakan laporan yang menjelaskan informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi sosial, lingkungan yang membuat perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Syahputra et al., 2019). Standar laporan yang dijadikan kerangka untuk akuntansi sosial, dan audit yaitu *Global Reporting (GRI) Sustainability Reporting Guideline*. GRI adalah satu organisasi yang menyiapkan kerangka kerja untuk keberlanjutan yang dapat diadopsi oleh perusahaan di semua negara. GRI dibentuk oleh sebuah organisasi dari Negara Amerika Serikat yang berbasis nirlaba yaitu *Coalition for Environmentally Responsible Economic (CERES)* dan *Tellus Institute*, serta didukung oleh *United Nation Environment Programme (UNEP)* pada tahun 1997. Pengungkapan *Sustainability Report* dihitung menggunakan indikator standar GRI\_G4 2015-2020 dengan indikator 85 item pengungkapan (Kuswanto, 2019). Kemudian jumlah dari masing-masing item pengungkapan sustainability report sampel dibagi dengan indeks dan indikator yang berdasarkan standar yang digunakan (Ningsih & Cheisviyanny, 2019).

### 3.9.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan serta data yang telah terkumpul, tidak dimaksudkan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiono, 2015). Selanjutnya dijelaskan menurut (Sugiono, 2015) statistik deskriptif dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, serta melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel.

Statistik deskriptif memberikan gambaran pada suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Imam, 2011). Kemudian peneliti perlu mengetahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi, dan membandingkan rata-rata, peneliti tidak menguji signifikansinya, hal ini disebabkan bahwa tidak ada tingkat kesalahan serta peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada tingkat kesalahan (Sugiono, 2015). *Skewness* dan *kurtosis* yaitu merupakan ukuran untuk melihat apakah EARNINGS terdistribusi secara normal atau tidak, selanjutnya skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak distribusi data (Imam, 2011). Selanjutnya dijelaskan bahwa data yang terdistribusi secara normal mempunyai skewness dan kurtosis mendekati nol (Imam, 2011).

Standar deviasi masing-masing variabel adalah untuk mengetahui sebaran data yang diteliti, di mana semakin kecil standar deviasi maka nilai data yang diteliti

semakin sama. Semakin besar standar deviasi maka semakin bervariasi nilai datanya. Selain itu, dapat diketahui pada nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel, sehingga dapat memberikan informasi perusahaan-perusahaan apa saja yang berada pada nilai minimum dan maksimum pada suatu variabel yang diteliti.

### **3.9.4. Uji Asumsi Klasik**

#### **2.9.4.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Menurut (Imam, 2011), jika distribusi data adalah normal maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik untuk melihat distribusi normal dapat dilihat dengan grafik histogram, sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non *parametric Kolmogorov-Smirnov*.

#### **2.9.4.2. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan oleh peneliti terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam, 2011). Kemudian model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, lebih lanjut dijelaskan bahwa jika variabel independen saling korelasi dapat membuat variabel-



variabel ini tidak ortogonal (Imam, 2011). Menurut (Imam, 2011). variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk melihat terdapat multikolinieritas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), dapat menyebabkan indikasi adanya Multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) variabel inflation faktor. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/toleransi$ ). Batas nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinieritas adalah nilai toleransi  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 2.9.4.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Imam, 2011). Selanjutnya jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi ada disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul disebabkan residual kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

#### 1. Uji Lagrange Multiplier (LM test).

Uji autokorelasi dengan LM test terutama digunakan untuk sampel besar di atas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan karena sampel yang diambil lebih banyak dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji Lm akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey*. Pengujian *Breusch-Godfrey* (BG test) dilakukan dengan meregres variabel pengganggu (residual) ut menggunakan autoregressive model dengan orde  $P$ :

$$U_t = p_1U_{t-1} + p_2U_{t-2} + \dots + p_pU_{t-p} + e_t$$

Dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah  $p_1 = p_2 = \dots = p_p = 0$ , di mana koefisien autoregressive secara simultan sama dengan nol, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada setiap orde. Secara manual apabila  $(n-p) \cdot R^2$  atau  $C^2$

hitung lebih besar dari  $C^2$  tabel, kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model.

## 2. Autokorelasi dengan Run Test

Run test digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak dan random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis.

$H_0$  = residual (res\_1) random (acak).

$H_A$  = residual (res\_1) tidak random.

Hasil pengambilan keputusan dengan uji run test sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan  $< 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
- 2) Apabila nilai signifikan  $> 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak autokorelasi antar nilai residual.

### 2.9.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2011). Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* yang dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Metode uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya (Abs\_Res), dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka

tidak mengandung indikasi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka mengandung indikasi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji *Fixed Effect Model* yang menjelaskan jika  $\text{sig} < 0.1$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dibutuhkan. Taraf signifikan dinyatakan dalam persen, selanjutnya dijelaskan bahwa taraf signifikan 10 % artinya tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi adalah 0.1.

### **3.9.5. Analisis Linier Berganda**

Peneliti menerapkan model regresi untuk memverifikasi secara empiris pengaruh keragaman gender terhadap penghindaran pajak (Rhee et al., 2020). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, serta menggunakan program aplikasi komputer statistik yaitu SPSS (Ieneke Santoso, 2018). Analisis regresi linier berganda yaitu menggambarkan pengaruh serta hubungan secara linier antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, kemudian mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, dan memperlihatkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Rahmawati et al., 2021). Hasil analisis regresi yaitu berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen, lebih lanjut dijelaskan bahwa koefisien regresi dihitung dua tujuan berupa meminimalkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen (Imam, 2011).

### **3.9.5.1. Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel menjelaskan independen secara individual dengan menerangkan variabel dependen (Imam, 2011). Kemudian dijelaskan oleh (Imam, 2011) bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah merupakan parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol (Imam, 2011). Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen seperti yang dirumuskan dalam satu model (Rahmawati et al., 2021).

Tujuan pengujian ini yaitu untuk mengetahui hubungan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,1. Jika hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,1 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,1 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Imam, 2011).

### **3.9.5.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).**

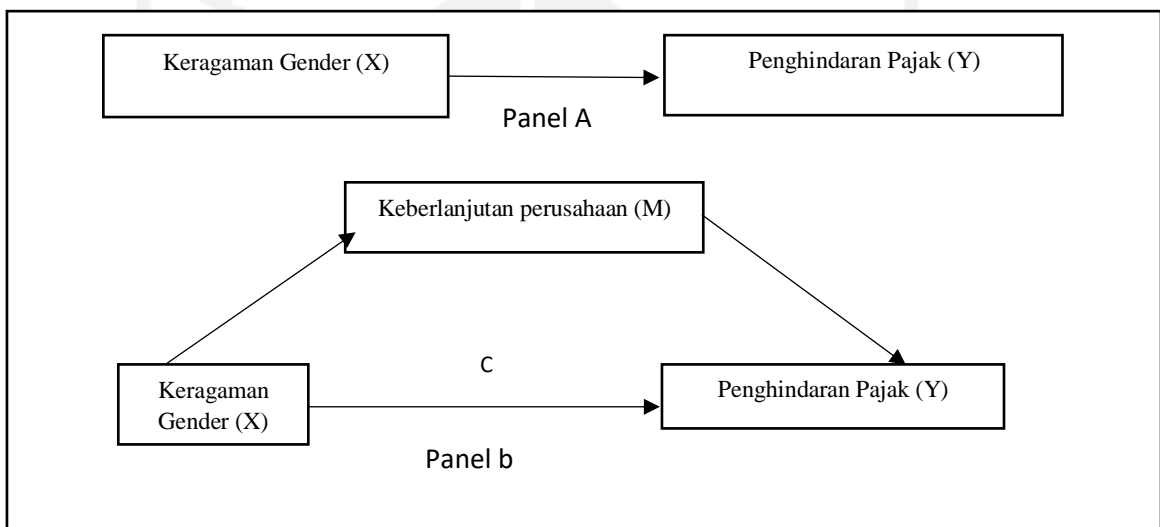
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai pengertian yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, kemudian nilai koefisien determinasi adalah antara nol dengan satu ( $R^2$ ) yang kecil mempunyai arti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi terbatas (Imam, 2011) Lebih lanjut Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan regresi yang dapat menggambarkan variasi variabel independen (Rahmawati et al., 2021).

Semakin besar nilai koefisien determinan berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau sangat terbatas. Nilai koefisien determinan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bisa terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted r Square* dapat naik turun jika variabel independen ditambah dengan model.

#### **3.9.6. Analisis Regresi**

Analisis regresi merupakan analisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (A. P. Widarjono, 2018). Variabel dependen adalah variabel yang diestimasi atau diprediksi berdasarkan nilai variabel lain yaitu variabel independen. Variabel independen merupakan variabel yang digunakan untuk memprediksi atau mengestimasi besarnya variabel dependen. Ada dua jenis variabel hubungan antara variabel dependen dan independen di dalam analisis regresi yaitu hubungan positif dan hubungan negatif. Hubungan positif antara variabel dependen dan independen terjadi ketika kedua variabel bergerak dalam arah yang sama (*direct relationship*). Kemudian ketika variabel independen naik maka variabel dependen dapat mengalami kenaikan serta ketika variabel turun maka variabel dependen akan mengalami penurunan (A. P. Widarjono, 2018).

Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana satu variabel keberlanjutan perusahaan dapat memengaruhi variabel lainnya yaitu keragaman gender dan penghindaran pajak. Menurut (Reuben M. Baron and David A. Kenny, 1916) suatu variabel moderator disebut variabel mediator ketika variabel tersebut dapat memengaruhi hubungan antara variabel *prediktor* (independen) dan variabel *kriterion* (dependen). Untuk menggambarkan variabel mediator peneliti menjelaskan dengan gambar sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 : Analisis Regresi**

Pada gambar di atas menjelaskan bahwa panel A variabel X berpengaruh terhadap Y yang disebut *direct effect*, sedangkan pada gambar panel B menggambarkan bentuk mediasi sederhana yaitu ada pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M sebagai variabel mediator. Hubungan sederhana antara X dan Y sering disebut *total effect* (pengaruh total) dengan nilai koefisien *total effect c* (lihat panel A). Koefisien c ini berbeda dengan koefisien c, koefisien c

merupakan koefisien pengaruh langsung (*direct effect*) X ke Y setelah mengendalikan M (Panel B).

#### **3.9.6.1. Model Regresi Data Panel.**

Regresi merupakan cara bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen dengan tujuan untuk menaksir serta memprediksi nilai rata-rata dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui (A. Widarjono., 2015). Peneliti menggunakan data panel, yang selanjutnya regresi tersebut disebut dengan model data panel. Data panel akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap objek dan periode waktu. Analisis regresi dengan menggunakan data panel dijelaskan dalam beberapa langkah berikut:

1. Estimasi data panel dengan mengombinasikan data time series dan cross section dengan menggunakan metode OLS dan dikenal sebagai estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak memperhatikan antara dimensi individu dan waktu.
2. Estimasi data panel dengan menggunakan data *fixed effect*, di mana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau objek memiliki *intersep* berbeda, namun memiliki *slope regresi* yang sama. Objek yang memiliki *intersep* yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu dan koefisien regresi yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Perbedaan individu dengan individu lain dapat menggunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu)



sehingga metode ini sering juga disebut *least square dummy variabel* (LSDV).

3. Estimasi data panel dengan menggunakan metode *random effect*. Metode ini tidak menggunakan variabel dummy, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intersep*, namun *intersep* tersebut bersifat *random* atau *stokastik*. Metode *generalized square (GLS)* digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS

### 3.9.6.2. Uji Kriteria Pemilihan Model Terbaik

Data panel memiliki tiga model pendekatan yaitu *pooled least square (PLS)* atau *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Langkah dalam pemilihan model yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

No.	Pengujian Signifikansi Model	Rumus Uji	Keterangan	Keputusan
1	CE atau FE	Uji Chow	Tolak $H_0$ , jika <i>prob, cross section</i> $F < 0,1$	FE lebih baik dari CE
2	FE atau RE	Uji Hausman	Tolak $H_0$ , jika $Chi^2_{hitung} > Chi^2_{tabel}$	FE lebih baik dari RE
3	CE atau RE	Uji Lagrange Multiplier (LM)	Tolak $H_0$ , jika <i>prob, Breusch Pagan</i> $< 0,1$	RE lebih baik dari CE

**Tabel 3. 2: Pengujian Signifikansi Model Panel**

Peneliti menggunakan Uji Chow untuk menguji signifikansi terbaik antara *common effect* atau *fixed effect*. Selanjutnya Uji Hausman digunakan untuk menguji signifikansi terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*, sedangkan

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menguji signifikansi terbaik antara *common effect* atau *random effect*.

#### 1. Chow Test

Chow test yaitu merupakan pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model *common effect*

H<sub>1</sub>: Model *fixed effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol tersebut adalah dengan menggunakan chow statistik (F Statistik) hitung yang akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak n-1 untuk numerator. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari *common effect*.

#### 2. Hausman Test.

Hausman Test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih model terbaik antara model *fixed effect* atau *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model *random effect*.

H<sub>1</sub>: Model *fixed effect*

Dasar untuk penolakan H<sub>0</sub> yaitu dengan menggunakan statistik Hausman dan membandingkan dengan chi-square. Jika hasil pengujian Hausman test lebih besar dari tabel (nilai kritis statistik dan *chi-square*), maka H<sub>0</sub> ditolak

yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect* dan sebaliknya.

### 3. Lagrange Multiplier (LM) Test.

Lagrange Multiplier test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan untuk common effect atau random effect. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model *common effect*.

H<sub>1</sub>: Model *random effect*

Uji LM ini didasarkan pada *probability Breusch-Pagan*, Jika nilai *probability Breusch-Pagan* kurang dari nilai *alpha* maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model random effect dan sebaliknya.

#### 3.9.6.3. Uji Sobel

Pengaruh mediasi secara langsung dapat dilihat pada gambar di atas, dan pada panel B kita dapat menuliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + cX$$

$$Y = \alpha_2 + aX$$

$$Y = \alpha_3 + cX + bM$$

Variabel M disebut mediator atau intervening jika persamaan  $Y = \alpha_1 + cX$ , X secara signifikan memengaruhi Y (atau  $c \neq 0$ ), persamaan  $Y = \alpha_2 + aX$  secara

signifikan memengaruhi M (atau  $\alpha \neq 0$ ) dan persamaan  $Y = \alpha_3 + cX + bM$ , X secara signifikan memengaruhi Y dengan mengontrol X (atau  $b \neq 0$ ).

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel. (1982) dan dikenal dengan uji sobel (sobel test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M. Pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke M ( $\alpha$ ) dengan jalur M ke Y ( $b$ ) atau  $ab$ , jadi koefisien  $ab = (e - e')$ , di mana  $e$  adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan  $e'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar koefisien  $a$  dan  $b$  ditulis dengan  $s_a$  dan  $s_b$ , serta besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah  $s_{ab}$  yang dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$s_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

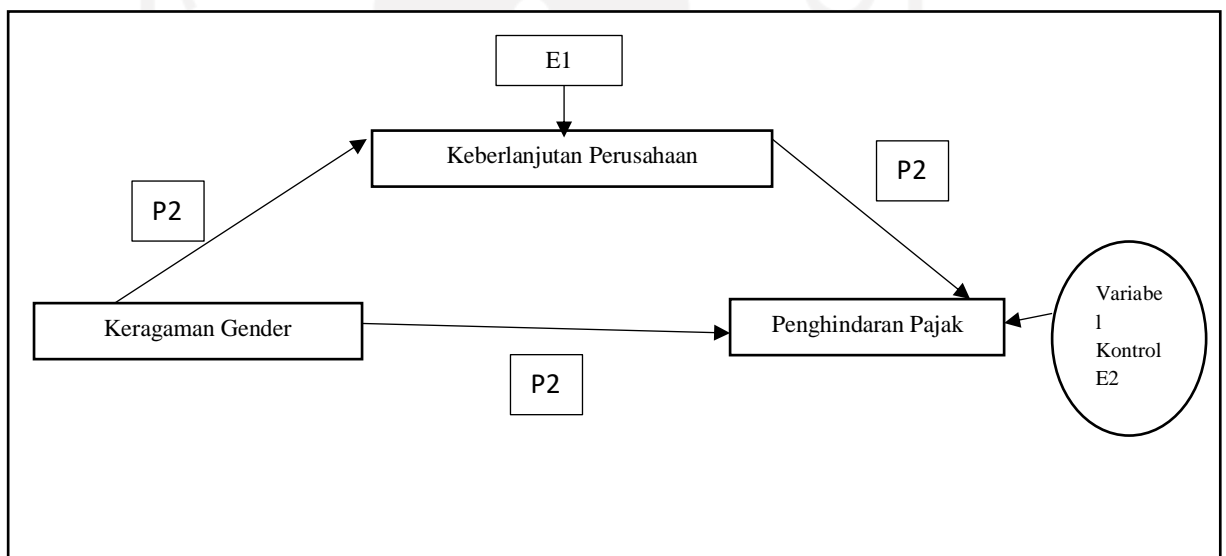
Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka peneliti perlu menghitung nilai  $t$  dari koefisien  $ab$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Nilai  $t$  hitung ini dibandingkan dengan nilai tabel, jika nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji Sobel memerlukan jumlah sampel kecil, maka uji Sobel menjadi kurang konservatif (Imam, 2011).

### 3.9.6.4. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur yaitu analisis yang menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Imam, 2011).



**Gambar 3. 2 : Analisis Jalur**

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah dapat menunjukkan hubungan antar variabel. Model yang bergerak ke kiri ke kanan pada implikasi prioritas hubungan kausal variabel yang dekat ke sebelah kiri. Setiap nilai P menjelaskan jalur dan koefisien jalur. Berdasarkan gambar model jalur yang diajukan hubungan teori bahwa (keragaman gender) mempunyai hubungan langsung

dengan penghindaran pajak (p1). Kemudian keragaman gender mempunyai hubungan tidak langsung terhadap penghindaran pajak yaitu dari hubungan keragaman gender ke keberlanjutan perusahaan (p2) baru kemudian ke penghindaran pajak (p3). Total pengaruh hubungan dari keragaman gender ke penghindaran pajak (korelasi antara keragaman gender ke penghindaran pajak) sama dengan pengaruh langsung keragaman gender ke penghindaran pajak (koefisien path atau regresi p1) ditambah pengaruh tidak langsung yaitu koefisien path dari keragaman gender ke keberlanjutan perusahaan yaitu P2 dikalikan dengan koefisien path dari keberlanjutan perusahaan (p2) dikalikan dengan koefisien path dari keberlanjutan perusahaan ke penghindaran pajak yaitu P3.

Pengaruh langsung keragaman gender ke penghindaran pajak = p1

Pengaruh tak langsung keragaman gender ke keberlanjutan

perusahaan ke penghindaran pajak =  $p2 \times p3$

Total pengaruh korelasi keragaman gender ke penghindaran pajak =  $P1 + (p2 \times p$

3).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN Pembahasan

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura dan Philipina tahun 2015-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari bursa efek dan web perusahaan, jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan di bab III adalah 150 perusahaan. Data keuangan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sampel tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan uji signifikansi 10 %, hal ini disebabkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan satu variabel yang signifikan jika menggunakan signifikansi sebesar 5%, hal tersebut membuat peneliti menggunakan signifikansi sebesar 10 % atau  $p \text{ value} > 0.05$ .

**Tabel 4. 1: Hasil Pemilihan Sampel.**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Indonesia	186
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Luar Negeri (Malaysia, Thailand, Singapura, dan Philipina).	454
Perusahaan yang tidak lengkap dalam menyampaikan laporan keuangan	-379
Perusahaan yang mengalami kerugian	211
Jumlah perusahaan (sampel)	50
Jumlah seluruh sampel	300
Jumlah outlier perusahaan	-87
Jumlah outlier bebas	-63
Jumlah sampel	150

## 4.2. Pengujian Hipotesis

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2015) teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran pada data yang telah dikumpulkan sebagaimana hasilnya tanpa adanya suatu analisis dan juga kesimpulan yang berlaku adalah bersifat umum atau general. Pada statistik deskriptif akan menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi berfungsi menggambarkan variabel penelitian mudah dimengerti.

**Tabel 4. 2: Statistik Deskriptif**

Variabel	Pengamatan	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Std.dev
ETR	150	0.242448	1.194545	0.001163	0.152975
GDI	150	0.243403	0.827500	0.055556	0.174892
ROA	150	0.069073	0.296236	0.004360	0.051315
DER	150	1.713104	33.13268	0.121496	3.863743
SIZE	150	16.17008	24.19714	9.971520	3.686302
CI	150	0.496474	0.903417	0.026904	0.192750
SP	150	0.167216	0.470588	0.035294	0.133927

*Sumber: Eviews 10 (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.2 terkait hasil analisis deskriptif variabel penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai minimum untuk variabel ETR (Y) sebesar 0.001163, nilai maksimum sebesar 1.194545, nilai mean (rata-rata) sebesar 0.242448 dan nilai standar deviasi sebesar 0.152975. Nilai minimum untuk variabel GDI (X1) sebesar 0.055556, nilai maksimum sebesar 0.827500, nilai mean (rata-rata)



sebesar 0.827500 dan nilai standar deviasi sebesar 0.174892. Nilai minimum untuk variabel ROA (X2) sebesar 0.004360, nilai maksimum sebesar 0.296236, nilai mean (rata-rata) sebesar 0.069073 dan nilai standar deviasi sebesar 0.051315. Variabel DER (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0.121496, nilai maksimum sebesar 33.13268, nilai mean (rata-rata) sebesar 1.713104 dan standar deviasi sebesar 3.863743. Variabel SIZE (X4) memiliki nilai minimum sebesar 9.971520, nilai maksimum sebesar 24.19714, nilai mean (rata-rata) sebesar 16.17008 dan standar deviasi sebesar 3.686302. Variabel CI (X5) memiliki nilai minimum sebesar 0.026904, nilai maksimum sebesar 0.903417, nilai mean (rata-rata) sebesar 0.496474 dan standar deviasi sebesar 0.192750. Variabel SC (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0.035294, nilai maksimum sebesar 0.470588, nilai mean (rata-rata) sebesar 0.167216 dan standar deviasi sebesar 0.133927.

#### **4.2.2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

Pemilihan model yang paling tepat dalam mengestimasi regresi data panel terdapat tiga teknik yang dapat digunakan, yaitu: *Common Effect Model* (Model Efek Normal), *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap) dan *Random Effect Model* (Model Efek Random). Berikut hasil-hasil model regresi panel.

**Tabel 4. 3: Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model***

Variabel	<i>Common Effect Model</i>
GDI	0.191534 *(0.0076)
ROA	-0.655089* (0.0062)
DER	-0.003869 *** (0.2139)
SIZE	-0.006654 ** (0.0476)
CI	0.154366 *(0.0315)
SC	-0.123934 ** (0.2190)
C	0.299389 *(0.0000)
Catatan Statistik di dalam kurung *p<0,05, **p<0.01, ***p<0,001	

Sumber: *Eviews 10 (2022)*

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan *Common Effect Model*. Hasil dari keragaman gender adalah 0.0076, dan keberlanjutan perusahaan yaitu 0.21. Hasil regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4: Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model***

Variabel	<i>Fixed Effect Model</i>
GDI	0.483091 ** (0.0121)
ROA	-1.767182 * (0.0000)
DER	0.004705 ** (0.2740)
SIZE	-0.041354 ** (0.1221)
CI	0.028572 ** (0.8418)
SC	-6.803007 * (0.0846)
C	2.030951 * (0.0058)
Catatan Statistik di dalam kurung *p<0,05, **p<0.01, ***p<0,001	

Sumber: *Eviews 10 (2022)*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, dapat diketahui bahwa keragaman gender 0.01 dan keberlanjutan perusahaan yaitu 0.08. Hasil regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5: Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model***

Variabel	<i>Random Effect Model</i>
GDI	0.191534 *(0.0076)
ROA	-0.655089 *(0.0062)
DER	-0.003869 **(0.2139)
SIZE	-0.006654 *(0.0476)
CI	0.154366 **(0.0315)
SC	-0.123934 **(0.2190)
C	0.299389 *(0.0000)
Catatan Statistik di dalam kurung *p<0,05, **p<0.01, ***p<0,001	

Sumber: *Eviews 10 (2022)*

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* adalah keragaman gender 0.19 dan keberlanjutan perusahaan yaitu 0.2. Pemilihan model estimasi regresi data panel yang tepat menggunakan beberapa pengujian di antaranya:

1. Uji Chow

Untuk melihat ataupun menentukan model yang terbaik antara common effect model dan fixed effect model maka perlu dilakukan yang namanya uji chow.

Berikut ini adalah hasil uji chow dengan menggunakan e-views-10.

**Tabel 4. 6: Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests	
Cross-section F	3.739302 *(0.0000)
Cross-section Chi-square	84.297231 *(0.0000)
Catatan Statistik di dalam kurung *p<0,05, **p<0.01, ***p<0,001	

Sumber: Eviews 10 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa nilai dari Cross-section Chi-square nilai prob sebesar  $0,0000 < 0,1$  artinya pada uji chow *Common Effect Model* ditolak dan *Fixed Effect Model* diterima. Maka pengujian yang tepat dalam estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model*.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik.

##### 1. Uji Normalitas.

Hasil uji normalitas dari aplikasi Eviews 10 dapat ditempuh dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) pengujian hipotesis normal. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 7: Hasil Uji Normalitas**

Standar Residual (Sampel 2015-2020, Observasi 150)	
Mean	***-4.76
Median	***-0.0028
Maksimum	**0.6354
Minimum	***-0.2888
<i>Jarque-Berra</i>	578.9353 *(0.0000)
Catatan Statistik di dalam kurung *p<0,05, **p<0.01, ***p<0,001	

Sumber: Eviews 10 (2022)

Uji normalitas berdasarkan nilai probabilitas *Jarque-Berra* (JB) dinyatakan normal apabila nilai probabilitas  $> 0,01$ . Berdasarkan gambar 4.1 diperoleh nilai probabilitas 0.0000 hal ini berarti bahwa  $0.0000 > 0,1$  maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Dari pemilihan pengujian estimasi regresi yang terpilih yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* dengan pendekatan OLS. Sehingga uji normalitas dan uji autokorelasi tidak wajib pada pendekatan OLS, sementara wajib untuk pendekatan GLS. Selanjutnya untuk uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah uji multikolinieritas dengan uji heteroskedastisitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah data terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak. Dalam data panel memiliki ciri-ciri yang lebih dekat ke data cross section dari pada data time series. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Fixed Effect Model*:

**Tabel 4. 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas Fixed Effect Model**

Variabel	Panel Least Squares
GDI	0.445054 *(0.0180)
ROA	-0.975504 *(0.0026)
DER	0.002141 *** (0.6102)
SIZE	-0.017490 *** (0.5023)
CI	-0.028020 *** (0.8414)
SC	-6.632087 ** (0.0857)
C	1.469558 ** (0.0398)
Catatan Statistik di dalam kurung *p<0,05, **p<0.01, ***p<0,001	

*Sumber: Eviews 10 (2022)*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai prob antara variabel masih ada yang berada lebih kecil dari 0,1 maka hal ini menandakan bahwa pengujian ini belum lolos dari uji asumsi klasik, sehingga pengujian ini lolos maka perlu melakukan transformasi data kepada logaritma dan D.

**Tabel 4. 9: Hasil Uji Heteroskedastisitas Fixed Effect Model**

Variabel	Panel Least Squares
D(GDI)	1.114166 (0.4432)
D(ROA)	-0.608400 (0.8073)
D(DER)	0.008354 (0.7468)
D(SIZE)	-0.089998 (0.7680)
D(CI)	0.089587 (0.9488)
D(SC)	-47.76618 (0.3476)
C	-2.851179 (0.0000)
Catatan Statistik di dalam kurung *p<0,05, **p<0.01, ***p<0,001	

*Sumber: Eviews 10 (2022)*

Setelah melakukan transformasi dilihat pada tabel 4.9 maka uji heteroskedastisitas telah lolos dari uji asumsi klasik, hal itu bisa dilihat bahwa antara variabel nilai prob secara parsial menunjukkan lebih besar dari 0,1.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat korelasi antara variabel bebas. Sudah jelas uji ini hanya dilakukan pada model regresi yang memiliki lebih dari 1 variabel bebas. Penelitian ini menggunakan lebih dari 1 variabel bebas, maka model apapun yang terpilih *Fixed Effect Model* wajib dilakukan uji Multikolinieritas.

**Tabel 4. 10: Hasil Uji Multikolinieritas *Fixed Effect Model***

	ETR	GDI	ROA	DER	SIZE	CI	SC
ETR	1.000000	0.258335	-0.265300	-0.049168	-0.119714	0.200852	0.003181
GDI	0.258335	1.000000	-0.114758	0.193539	0.077992	0.242783	0.015335
ROA	-0.265300	-0.114758	1.000000	0.034931	0.046986	-0.172085	-0.221138
DER	-0.049168	0.193539	0.034931	1.000000	-0.087742	-0.061960	-0.108934
SIZE	-0.119714	0.077992	0.046986	-0.087742	1.000000	0.262444	0.237195
CI	0.200852	0.242783	-0.172085	-0.061960	0.262444	1.000000	0.447921
SC	0.003181	0.015335	-0.221138	-0.108934	0.237195	0.447921	1.000000

Sumber: Eviews 10 (2022)

Hasil Tabel 4.10 menjelaskan bahwa bahwa tidak ada korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8, maka hal ini menandakan bahwa pengujian multikolinieritas telah lolos dari uji asumsi klasik. Tabel 4.10 menjelaskan bahwa penghindaran pajak memperoleh nilai 0.003, keberagaman gender sebesar 0.01 dan keberlanjutan perusahaan sebesar 1.000

#### **4.2.3. Hasil Uji Regresi Data Panel.**

Setelah melakukan pemilihan estimasi regresi model data panel yang telah ditentukan *Fixed Effect Model* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil data panel *Fixed Effect Model*:

**Tabel 4. 11: Hasil Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect Model***

Variabel	Panel Least Squares
GDI	0.483091 (0.0121)
ROA	-1.767182 (0.0000)
DER	0.004705 (0.2740)
SIZE	-0.041354 (0.1221)
CI	0.028572 (0.8418)
SC	-6.803007 (0.0846)
C	2.030951 (0.0058)
Catatan Statistik di dalam kurung *p<0,05, **p<0.01, ***p<0,001	

*Sumber: Eviews 10 (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan, maka dapat disusun persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 2.030951 + 0.483091\text{GDI} - 1.767182\text{ROA} + 0.004705\text{DER} - 0.041354\text{SIZE} + 0.028572\text{CI} - 6.803007\text{SC}.$$

Hasil persamaan model regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta a sebesar 2.030951 yang artinya jika variabel keragaman gender, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan keberlanjutan perusahaan bernilai nol maka penghindaran pajak sebesar 2.030951.
2. Koefisien regresi variabel keragaman gender sebesar 0.48309 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan dengan asumsi keragaman gender, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan keberlanjutan perusahaan bernilai nol maka penghindaran pajak sebesar 0.48309.



3. Koefisien regresi variabel *profitabilitas* sebesar - 1.767182 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan dengan asumsi keragaman gender, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan keberlanjutan perusahaan bernilai nol maka penghindaran pajak sebesar - 1.767182.
4. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0.004705 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan dengan asumsi *keragaman gender*, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan keberlanjutan perusahaan bernilai nol maka penghindaran pajak sebesar 0.004705.
5. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0.041354 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan dengan asumsi keragaman gender, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan keberlanjutan perusahaan bernilai nol maka penghindaran pajak sebesar 0.041354.
6. Koefisien regresi variabel intensitas modal sebesar 0.028572 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan dengan asumsi keragaman gender, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan keberlanjutan perusahaan bernilai nol maka penghindaran pajak sebesar 0.028572.
7. Koefisien regresi variabel keberlanjutan perusahaan sebesar -6.803007 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan dengan asumsi keragaman gender, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan

keberlanjutan perusahaan bernilai nol maka penghindaran pajak sebesar - 6.803007.

#### 4.2.4. Analisis Hasil Ketetapan Model (*Goodness of Fit*)

##### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau biasa disebut R-Square ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Sugiono, 2015). Selanjutnya dijelaskan bahwa jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiono, 2015). Nilai  $R^2$  mencerminkan besarnya proporsi variasi variabel terikat Y yang dapat dijelaskan menggunakan variabel bebas X (Sugiono, 2015). Model persamaan I dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4. 12: Koefisien Determinasi Model Persamaan I**

Cross-section fixed (dummy variabels)	
R-squared	0.531162

*Sumber: Eviews 10 (2022)*

Berdasarkan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.531162. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Penghindaran Pajak) sebesar 53%. Dengan kata lain berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu

menjelaskan sebesar 53% terhadap variabel dependennya. Dan 47% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di dalam model tersebut.

Cross-section fixed (dummy variabels)	
R-squared	0.999655

*Sumber: Eviews 10 (2022)*

**Tabel 4. 13: Koefisien Determinasi Model Persamaan II**

Berdasarkan tabel 4.13 menjelaskan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,999 mempunyai arti bahwa variabel mediasi (Keberlanjutan Perusahaan) dapat dijelaskan model regresi sebesar 99%. Dan 1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di dalam model tersebut. Dengan hasil 0,99 maka model persamaan 2 masih dikatakan layak.

#### 4.2.5. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Pengujian parsial atau uji t ini dilakukan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas atau signifikansi  $< 0,1$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen atau bebas memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Sugiono, 2015). Selanjutnya apabila nilai signifikansi  $> 0,1$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak terdapat pengaruh individual terhadap variabel dependen(Sugiono, 2015).

Dalam model I nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan ketentuan nilai  $\alpha$  (alpha) sebesar 0,1 dan nilai *degree of freedom* sebesar 148 maka diperoleh t tabel sebesar 1,655. Sementara dalam model II, nilai *degree of freedom* sebesar 149 maka diperoleh t tabel sebesar 1,655.

**Tabel 4. 14: Uji t Model I**

Variabel	Panel Least Squares (Uji t Model I)
GDI	0.483091 (0.0121)
ROA	-1.767182 (0.0000)
DER	0.004705 (0.2740)
SIZE	-0.041354 (0.1221)
CI	0.028572 (0.8418)
SC	-6.803007 (0.0846)
C	2.030951 (0.0058)

Catatan Statistik di dalam kurung \*p<0,05, \*\*p<0.01, \*\*\*p<0,001

Sumber: Eviews 10 (2022)

Pada tabel 4.14 didapatkan hasil nilai t hitung sebesar 2.54, -5.45, 1,09, -1.55, 0.20, dan -1.73. Nilai t hitung variabel keragaman gender sebesar 2.54 > t tabel 1,655 yang artinya keragaman gender (GDI) berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR). Nilai t hitung variabel *profitabilitas* (ROA) sebesar -5.45 > t tabel 1,655 yang artinya variabel *profitabilitas* (ROA) berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR).

Sementara nilai t hitung variabel *leverage* (DER) sebesar 1,09 < t tabel 1,655 yang artinya *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR). Nilai t hitung variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -1.55 < t tabel 1,655 yang artinya ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR). Nilai t hitung variabel intensitas modal (CI) sebesar 0.20 < t tabel 1,655 yang artinya intensitas modal (CI) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR). Nilai t hitung variabel keberlanjutan

perusahaan (SC) sebesar  $-1.73 > t$  tabel 1,655 yang artinya keberlanjutan perusahaan (SC) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR).

#### 4.2.6. Uji Hipotesis Jalur (Part Analysis).

Analisis jalur (*Path Analysis*) adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini hubungan antara variabel bebas (keragaman gender) terhadap variabel terikat (ETR) dimediasi oleh variabel *intervening* (keberlanjutan perusahaan). Model analisis jalur (*Path Analysis*) dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 15: Ringkasan Koefisien Jalur**

Variabel	Koefisien Jalur
GDI-ETR	0.441677 *(0.0386)
SC-ETR	-7.275887 *(0.0955)
GDI-SC	6.42E-15 *(1.0000)
Catatan Statistik di dalam kurung * $p < 0,1$	

Berdasarkan tabel ringkasan koefisien jalur, maka didapatkan persamaan struktural sebagai berikut:

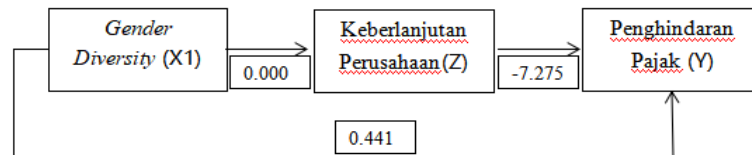
$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$a. \text{ ETR} = a + 0.441\text{GDI} + (-7.275)\text{SC} + e$$

$$b. \text{ SC} = a + 0.000\text{GDI} + e$$

Berikut adalah diagram jalur dari persamaan struktural di atas:

**Tabel 4. 16: Diagram Jalur**



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian. (2022)

#### 4.2.7. Pengujian Sobel Test

Variabel *intervening* dalam penelitian ini diproksikan oleh keberlanjutan perusahaan (SC). Untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung dari variabel *intervening* yang memediasi variabel bebas terhadap harga saham maka dilakukan uji Sobel yang dihitung dengan cara mengalikan jalur.

#### 1. Pengaruh Keragaman Gender Terhadap Penghindaran Pajak dengan Variabel Intervening Keberlanjutan Perusahaan

Hasil analisis dengan *Sobel Test Calculator for the Signification of Mediation Kris Preacher*:

**Tabel 4. 17: Hasil Analisis Sobel Test Variabel GDI terhadap ETR dimediasi oleh SC**

Keragaman gender (X <sub>1</sub> )	Keberlanjutan perusahaan (Z)	Penghindaran pajak (Y)
<i>Sobel test statistik: -1.30954365</i>		
<i>One-tailed probability: 0.09517513</i>		

Sumber: *Sobel Test Calculator* (2022)

Dari perhitungan tabel 4.18 menjelaskan bahwa nilai statistik (*z-value*) untuk pengaruh variabel keberlanjutan perusahaan (Z) sebagai variabel *intervening* antara variabel keragaman gender (X<sub>1</sub>) dan penghindaran pajak (Y) sebesar -

1.30954365 dan signifikansi pada *One-tailed probability* sebesar 0.09517513. Karena  $p\text{-value} < \alpha = 0,1$ , maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan. Sejalan dengan uji sebelumnya menggunakan analisis jalur, maka hipotesis mediasi mendukung serta berpengaruh terhadap antar variabel.

#### **4.2.8. Pengujian Hipotesis.**

Berdasarkan pengujian atau pengolahan data melalui *Eviews* 10 diperoleh sebagai berikut:

##### **4.2.8.1. Keragaman gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.**

Berdasarkan tabel 4.16 pada model I diketahui nilai koefisien keragaman gender sebesar 0.483 dan nilai t hitung sebesar 2.548 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < \alpha (0,1)$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel keragaman gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yaitu keragaman gender berpengaruh Positif terhadap penghindaran Pajak Y. Kim. (2019), Pujilestari Retno. (2018), Widuri et al. (2020), Winasis & Yuyetta. (2017), Amri. (2017), Jarboui et al. (2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widuri et al. (2020) yang menjelaskan bahwa keragaman gender berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Peneliti menggunakan data dari beberapa negara di Asia, dan menunjukkan hasil positif dan signifikan, hasil ini mendukung teori keagenan dan teori *Upper Echelon*

yang menjelaskan bahwa kehadiran perempuan dalam top manajemen dapat mengurangi upaya penghindaran pajak dalam perusahaan.

#### **4.2.8.2. Keberlanjutan perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Berdasarkan tabel 4.16 pada model I diketahui nilai koefisien SC sebesar -6.803 dan nilai t hitung sebesar -1.739 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.084 > \alpha (0,1)$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel keberlanjutan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ETR. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jarbouli et al, 2020) yaitu kehadiran dewan direksi dalam perusahaan memberikan wawasan baru, informasi baru serta memiliki keterkaitan dengan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa keberlanjutan perusahaan yang digunakan sebagai pengaruh mediasi terhadap penghindaran pajak menunjukkan hasil positif dan signifikan antara keragaman gender dan penghindaran pajak.

#### **4.2.8.3. Keragaman gender tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan.**

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui nilai koefisien keragaman gender sebesar 0.000 dan nilai t hitung sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar  $1.0000 > \alpha (0,1)$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel keragaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widuri et al, 2020) yaitu di beberapa negara terutama di Asia belum memiliki undang-undang yang mengatur



persentase direktur perempuan di perusahaan. Sehingga dewan direksi lebih banyak diisi oleh pria, mengakibatkan kinerja keberlanjutan perusahaan kurang efektif

#### **4.2.8.4. Probabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.**

Berdasarkan tabel 4.14 pada model I diketahui nilai koefisien ROA sebesar 1.767 dan nilai t hitung sebesar -5.453 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha (0,1)$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR.

#### **4.2.8.5. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Berdasarkan tabel 4.14 pada model I diketahui nilai koefisien DER sebesar 0.004 dan nilai t hitung sebesar 1.099 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.274 > \alpha (0,1)$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.

#### **4.2.8.6. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Berdasarkan tabel 4.14 pada model I diketahui nilai koefisien SIZE sebesar -0.041 dan nilai t hitung sebesar -1.556 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.122 > \alpha (0,1)$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.

#### **4.2.8.7. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Berdasarkan tabel 4.14 pada model I diketahui nilai koefisien CI sebesar 0.028 dan nilai t hitung sebesar 0.200 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.841 > \alpha (0,05)$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CI tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.

### **4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.**

#### **4.3.1. Keragaman gender berhubungan positif terhadap penghindaran pajak.**

Pada tabel 4.14 didapatkan hasil uji nilai t hitung sebesar 0.0121, nilai t hitung variabel keragaman gender  $< 0.1$  yang artinya keragaman gender (GDI) berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widuri et al, 2020) menjelaskan keragaman gender berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya perempuan dalam menduduki posisi top manajemen lebih dapat meningkatkan pengawasan yang efektif dan dapat mengurangi penghindaran pajak.

Peneliti menggunakan 150 perusahaan di Asia Tenggara dengan rentang waktu 2015-2020, dan terjadi persentase yang signifikan dalam persentase dewan direksi perempuan di top manajemen pada tahun 2015-2020. Hasil penelitian yang sama dijelaskan oleh Jarboui et al. (2020) bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi menurunkan tingkat penghindaran pajak. Peningkatan sumber

daya manusia yang disediakan oleh direktur wanita dapat membantu mengurangi masalah agensi Kemudian dijelaskan oleh Jarboui et al. (2020) kehadiran perempuan di manajemen puncak perusahaan telah berhasil perilaku oportunistik para manajer, serta dapat memaksimalkan kepentingan saham.

Keragaman gender dalam penelitian ini memberikan hasil berpengaruh terhadap penghindaran pajak, lebih lanjut dijelaskan bahwa top manajemen banyak diduduki oleh para laki-laki sehingga, lebih berani mengambil risiko untuk melakukan upaya penghindaran pajak. Keputusan strategis yang diambil oleh perusahaan yang melibatkan upaya penghindaran pajak secara tidak langsung dapat memengaruhi kinerja lingkungan perusahaan secara keberlanjutan. Dewan direksi membuat keputusan logis dan positif untuk meningkatkan nilai saham, namun mempunyai efek samping terhadap masa depan perusahaan dan kurang transparan terhadap pasar modal.

#### **4.3.2. Keberlanjutan perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak**

Peneliti menemukan hasil negatif yaitu koefisien regresi variabel *profitabilitas* sebesar - 1.767182 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan dengan asumsi *keragaman gender, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan keberlanjutan perusahaan bernilai nol* maka penghindaran pajak sebesar - 1.767182, selanjutnya Hasil olah data menjelaskan pada tabel 4.14 model I diketahui nilai koefisien SC sebesar -6.803 dan nilai t hitung sebesar -

1.739 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.084 > \alpha (0,1)$ , yang selanjutnya keberlanjutan perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Kemudian dijelaskan bahwa meningkatnya proporsi keragaman gender pada manajemen puncak berpengaruh terhadap upaya tindakan penghindaran pajak. Nilai Signifikansi sebesar  $0.084 > \alpha (0,1)$  atau 0.34 lebih kecil dari 0.1, yang berarti keberlanjutan perusahaan memiliki hubungan dengan penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Boukattaya & Omri. (2021) dan Riguen et al. (2020) yang memiliki nilai signifikan bahwa kehadiran keragaman gender pada perusahaan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan dan penghindaran pajak.

#### **4.3.3. Keragaman gender tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan.**

Pada tabel 4.14 didapatkan hasil uji nilai t hitung sebesar 1.0000 nilai t hitung variabel keragaman yang menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan. Hasil ini penelitian yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap perusahaan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jarboui et al. (2020) bahwa perusahaan lebih terlibat dalam penghindaran pajak, dan jumlah perempuan yang kurang dalam manajemen memengaruhi keberlanjutan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rhee et al. (2020) bahwa peningkatan rasio perempuan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Widuri et al. (2020) bahwa keberlanjutan perusahaan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap keragaman gender dan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang baru bahwa keragaman gender memberikan peran penting terhadap keterlibatan perusahaan untuk keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini memberikan wawasan kepada regulator dan manajemen untuk peningkatan aturan akuntansi dan pajak di lingkungan perusahaan. Selanjutnya penelitian ini memberikan jawaban tentang adanya hubungan keragaman gender dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini terbatas pada Bahasa yang digunakan di Asia belum sepenuhnya menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa untuk mengungkapkan laporan keuangan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengungkapan laporan keuangan masih sangat kecil, dan selanjutnya para investor lebih teliti dalam menanamkan modalnya. Pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan secara langsung dapat membantu mendapat manfaat secara langsung dari investor.

#### **4.3.4. Keragaman gender berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang dimediasi dengan keberlanjutan perusahaan.**

Variabel *intervening* dalam penelitian ini diproksikan oleh keberlanjutan perusahaan (SC). Hasil penelitian yaitu nilai statistik (*z-value*) untuk pengaruh variabel keberlanjutan perusahaan (Z) sebagai variabel *intervening* antara variabel keragaman gender (X1) dan penghindaran pajak (Y) sebesar -1.30954365 dan signifikansi pada *One-tailed probability* sebesar 0.09517513.

Karena  $p\text{-value} < \alpha = 0,1$ , maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan. Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa hubungan mediasi keragaman gender yang dimediasi oleh keberlanjutan perusahaan memiliki pengaruh secara langsung antara keragaman gender dan keberlanjutan perusahaan dengan signifikansi sebesar 0.09 yang lebih kecil dari 10 %.

Keberlanjutan perusahaan sebagai variabel mediasi menunjukkan sepenuhnya memediasi hubungan antara keragaman gender dan penghindaran pajak. Penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan tertentu lebih memilih terlibat dengan upaya penghindaran pajak, dibandingkan dengan keragaman gender dalam manajemen. Selanjutnya penelitian di Inggris menjelaskan bahwa keberlanjutan perusahaan sepenuhnya dapat memediasi hubungan antara keragaman gender dan penghindaran pajak (Jarboui et al., 2020). Kemudian Keragaman gender yang tinggi cenderung dapat mengungkapkan keberlanjutan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan reputasi organisasi (Jarboui et al., 2020).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Boukattaya & Omri. (2021) yang menjelaskan bahwa keberlanjutan perusahaan secara positif memediasi keragaman gender dan penghindaran pajak di negara Perancis. Perempuan lebih berusaha untuk mencegah situasi buruk dalam perusahaan Keberlanjutan perusahaan dibangun atas dasar melihat dampak yang akan ditimbulkan terkait upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh sumber daya manusia di perusahaan. Keberadaan direksi perempuan di dalam perusahaan, dapat meminimalkan upaya penghindaran pajak. Perusahaan akan cenderung

menentukan beban pajak langsung dan denda tambahan pajak, dibandingkan melakukan penghindaran pajak. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga reputasi dan penurunan nilai perusahaan. Perusahaan di Indonesia belum banyak mengeluarkan laporan *sustainability report*, namun membuat laporan menjadi satu pada *annual report* sehingga seluruh kegiatan pertanggungjawaban perusahaan dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial masih dapat terungkap walau tidak menyeluruh. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa keragaman yang dimediasi oleh keberlanjutan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Fakta yang menggambarkan perempuan lebih mementingkan peningkatan kinerja sosial dan lebih berhati-hati terhadap peristiwa negatif yang memengaruhi keberlanjutan perusahaan (Boukattaya, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori upper echelon, yang menjelaskan bahwa perempuan dapat menyelesaikan permasalahan perusahaan, lebih tertarik untuk meningkatkan citra perusahaan, dan menghindari penghindaran pajak. Pemerintah hendaknya membuat peraturan atau undang-undang yang mengatur komposisi dewan direksi, sehingga menawarkan kerangka kerja yang lebih efektif dan menjadi kunci untuk memperbaiki tata kelola perusahaan yang lebih baik. Tata kelola yang baik secara signifikan menekan angka penghindaran pajak yang terjadi di berbagai negara. Penelitian ini membuktikan direksi perempuan dapat mengurangi risiko perubahan harga saham dan menemukan hasil yang signifikan dimediasi dari keberlanjutan perusahaan.

## BAB V

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh keragaman gender dan penghindaran pajak, serta mediasi keberlanjutan perusahaan terhadap hubungan keragaman gender dan penghindaran pajak di Negara Asia Tenggara. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kehadiran jumlah dewan direksi yang tinggi dapat menekan adanya upaya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Widuri et al. (2020), Jarbouy et al. (2020), Riguen et al. (2020) dan Boukattaya. (2021) bahwa keragaman gender berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggambarkan keragaman gender berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan setelah dimediasi oleh keberlanjutan perusahaan menunjukkan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keberlanjutan perusahaan sebagai variabel mediasi menunjukkan dapat memediasi hubungan antara keragaman gender dan penghindaran pajak. Keberadaan direksi perempuan di top manajemen dapat mengurangi upaya penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori *upper echelon*, yang mengungkapkan bahwa perempuan lebih kuat dalam menyelesaikan permasalahan perusahaan, lebih tertarik untuk meningkatkan citra perusahaan, dan menghindari penghindaran pajak, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan pada waktu mendatang.



## 5.2. Implikasi

Literatur ini memberikan wawasan baru tentang persentase direksi perempuan di manajemen perusahaan masih kecil, serta belum adanya undang-undang yang mengatur persentase jumlah dewan direksi di manajemen perusahaan. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pemerintah dan manajemen untuk meningkatkan peraturan akuntansi dan peraturan perpajakan di lingkungan perusahaan serta di luar perusahaan. Selanjutnya penelitian ini memberikan jawaban tentang adanya hubungan keragaman gender dan keberlanjutan perusahaan terhadap upaya penghindaran pajak, di mana dijelaskan bahwa adanya direksi perempuan di dalam perusahaan dapat memperkecil upaya penghindaran pajak, dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan

## 5.2. Kelemahan dan saran

Perusahaan di Indonesia banyak mengeluarkan laporan *Sustainability Report*, namun ada banyak perusahaan yang membuat laporan menjadi satu pada *Annual Report* sehingga seluruh kegiatan pertanggungjawaban perusahaan dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial masih dapat terungkap walau tidak menyeluruh. Penelitian ini memiliki keterbatasan bahasa pada tiap negara belum sepenuhnya menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa untuk mengungkapkan laporan keuangan. Penelitian ini terbatas pada jumlah sampel data, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti semua perusahaan di Asia dan berkonsentrasi pada keberlanjutan perusahaan sebagai mediasi keragaman gender dan penghindaran pajak.

### Daftar Pustaka

- Aditya, M., & Sinaga, I. (2021). Penentuan Pengungkapan Sustainability Report Dengan Gri Standar Pada Sektor Non Keuangan. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 23–35. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.225>
- Agustina, T., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak*. 425–437. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5194>
- Agustina Tri, & Hakim, M. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak*. 425–437. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5194>
- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Keragaman gender pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 142–157. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.3809>
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Mediasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5253>
- Antari, N. W. D., & Ery Setiawan, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p12>
- Araissi, M., Dah, M. A., & Jizi, M. (2017). Women on Boards, Sustainability Reporting and Firm Performance. *SSRN Electronic Journal*, 7, 376–401. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2990370>
- Araújo, V. C., Goís, A. D., De Luca, M. M. M., & De Lima, G. A. S. F. (2021). CEO narcissism and corporate tax avoidance. *Revista Contabilidade e Financas*, 32(85), 80–94. <https://doi.org/10.1590/1808-057X202009800>
- Arayssi, M., & Jizi, M. I. (2016). *Sekolah Bisnis Adnan Kassar Sekolah Bisnis Adnan Kassar Abstrak Klasifikasi JEL G32 , J16. 7.*

- Arenas-torres, F., & Bustamante-ubilla, M. (2021). *Diversity of the Board of Directors and Financial Performance of the Firms*. 1–11.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Ayu Indriyani, D., & Sudaryati, E. (2020). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Donasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2009. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p09>
- Ayu, S., & Piastini, P. (2021). Profitabilitas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Indeks IDX80 Terhadap Penghindaran Pajak di Bursa Efek Indonesia *Sang Ayu Putu Piastini Gunaasih Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta ABSTRAK*. 2016, 106–114.
- Bangun, N. B. (2021). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *FIRM Journal of Manajement Studies*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.33021/firm.v6i1.1281>
- Benn, S., Abratt, R., & O’Leary, B. (2016). Defining and identifying stakeholders: Views from manajement and stakeholders. *South African Journal of Business Manajement*, 47(2), 1–11. <https://doi.org/10.4102/sajbm.v47i2.55>
- Bird, R., & Davis-Nozemack, K. (2018). Tax Avoidance as a Sustainability Problem. *Journal of Business Ethics*, 151(4), 1009–1025. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3162-2>
- Boukattaya, S., & Omri, A. (2021). Impact of board keragaman gender on corporate social responsibility and irresponsibility: Empirical evidence from france. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/su13094712>
- Breliastiti, R. (2017). Laporan Berkelanjutan PT. Aneka Tambang Dan PT. Telekomunikasi Indonesia Sebagai Benchmarking Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report) Di Indonesia. *Akuntansi Bisnis*, 6(2), 1–18.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Dakhli, A. (2021). The impact of ownership structure on corporate tax avoidance with corporate social responsibility as mediating variabel. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>

- Dwiyani, T., & Purnomo. (2020). Mekanisme Gcg, Leverage, Profitabilitas, Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2018. *Media Akuntansi*, 32(02), 84–100. <https://doi.org/10.47202/mak.v32i02.100>
- Febriansyah, A., Indonesia, U. K., Oktafiani, F., & Indonesia, U. K. (2021). *Penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh komite audit dan ukuran perusahaan*. 13(2), 88–100.
- Firmansyah, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan di BEI. *Economics, Business and Manajement Science Journal*, 1(2), 76–84. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v1i2.138>
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Manajement Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Frye, M. B., & Pham, D. T. (2018). CEO gender and corporate board structures. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 69, 110–124. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2017.12.002>
- Ha, N. M., Trang, T. T. P., & Vuong, P. M. (2021). The impact on corporate financial leverage of the relationship between tax avoidance and institutional ownership: A study of listed firms in vietnam. *Montenegrin Journal of Economics*, 17(4), 65–73. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-4.6>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *Academy of Manajement Review*, 9(2), 193–206. <https://doi.org/10.5465/amr.1984.4277628>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Asets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Harakeh, M., El-Gammal, W., & Matar, G. (2019). Female directors, earnings manajement, and CEO incentive compensation: UK evidence. *Research in International Business and Finance*, 50(May), 153–170. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.05.001>
- Hasan, M. M., Lobo, G. J., & Qiu, B. (2021). Organizational capital, corporate tax avoidance, and firm value. *Journal of Corporate Finance*, 70(June), 102050. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.102050>

- Hjelström, T., Kallunki, J. P., Nilsson, H., & Tylaite, M. (2020). Executives' Personal Tax Behavior and Corporate Tax Avoidance Consistency. *European Accounting Review*, 29(3), 493–520. <https://doi.org/10.1080/09638180.2019.1642222>
- Hoseini, M., Safari Gerayli, M., & Valiyan, H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199–212. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>
- Hu, L., & Yang, D. (2021). Female board directors and corporate environmental investment: A contingent view. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13041975>
- Ieneke Santoso, H. R. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Ismah, N., & Ningrum, A. S. (2020). Tinjauan Komprehensif atas Peraturan Pembatasan Interest Deductions and Other Financial Payments di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 70–84. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1443>
- Isty Fauziah, E., & Nur Probohudono, A. (2018). Direksi dan Dewan Komisaris: Pengaruh Dewan Wanita terhadap Kebijakan Dividen di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 61. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.267>
- Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riquen, R. (2020). Tax avoidance: do board keragaman gender and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>
- Jensen & Maeckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure Michael. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Keragaman gender Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 218. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p218-238>



- Kerlinger, F. N. (1978). *in four Western countries C* ). 13(1), 25–37.
- Khaoula, F., & Moez, D. (2019). The moderating effect of the board of directors on firm value and tax planning: Evidence from European listed firms. *Borsa Istanbul Review*, 19(4), 331–343. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.005>
- Kim, J. H., & Lee, J. H. (2021). How ceo political connections induce corporate social irresponsibility: An empirical study of tax avoidance in south korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14). <https://doi.org/10.3390/su13147739>
- Kim, Y. (2019). *Role, The Executives, Female Avoidance, Corporate Tax*. 127–147.
- Kismanah, I., Masitoh, S., & Kimsen. (2018). Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29–36. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>
- Kuswanto, R. (2019). Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.59>
- Li, B., Liu, Z., & Wang, R. (2021). When dedicated investors are distracted: The effect of institutional monitoring on corporate tax avoidance. *Journal of Accounting and Public Policy*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106873>
- Lilis Gustiana, Darmayanti, Y., & Meihendri, M. (2021). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(1), 68–79. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v16i1.40>
- Lustina Rima Masrurroch. (2019). *Profitabilitas, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Terhadap Penghindaran Pajak*. 1–16.
- Ma, H. Y., & Park, S. J. (2021a). Relationship between corporate sustainability manajement and sustainable tax strategies. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13137429>
- Marfiana, A., & Putra, Y. P. M. (2021). The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Manajement on Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.718>
- Melia Wida Rahmayani, Wulan Riyadi, & Yogi Ginanjar. (2021). Pengaruh Return On Asets, Debt To Equity Ratio, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 119–130. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.311>
- Merslythalia, D. R., & Lasmana, M. S. (2016). Komisaris Independen , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance the Effect of Executive

Competency , the Firm Size , the Independen Commisioner and the Institutional Ownership Towards Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 117–124.

- Mocanu, M., Constantin, S. B., & Răileanu, V. (2020). Determinants of tax avoidance—evidence on profit tax-paying companies in Romania. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 0(0), 1–20. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1860794>
- Mouakhar, K., Kachouri, M., Riguen, R., & Jarboui, A. (2020). The effect of sustainability performance and CSR on corporate tax avoidance with board keragaman gender as mediating variabel Rakia Riguen Anis Jarboui. *Recherche En Sciences de Gestion-Manajement Sciences-Ciencias de Gestión*, 138, 305–339.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Ningsih, A. T., & Cheisviyanny, C. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam, Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) Dan Kaitannya Dengan PROPER. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 846–864. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.114>
- Nofianti, L. (2016). Perempuan Di Sektor Publik. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 15(1), 51. <https://doi.org/10.24014/marwah.v15i1.2635>
- Nova, N. (2016). *Karakter Eksekutif , Gender dan Penghindaran Pajak : A Studi Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. 15, 92–95.
- Novita, N. (2016). *Executives Characters, Gender and Tax Avoidance: A Study on Manufacturing Companies in Indonesia*. 15, 92–95. <https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.15>
- Nurmayanti, P. (2020). Karakteristik Chief Executive Officer (CEO) dan Kualitas Akruar: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 1–29. [www.jaga.unand.ac.id](http://www.jaga.unand.ac.id)
- Ogbeidi, S. O., & Odilu, A. (2019). Female Director and Tax Aggressiveness of Listed Insurance Firms: Insights from Nigeria. *Journal of Wellbeing Manajement and Applied Psychology*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.13106/jwmap.2019.vol2.no2.1>
- Ogunmakin, A. A., Juwon, M., Anifowose, O. D., & Adebayo, A. I. (2020). *Penghindaran Pajak dan Kinerja Keuangan*. 10(1), 35–42.
- Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimediasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah*

*Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 85–95.  
<https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>

Park, S. (2018). Related party transactions and Tax avoidance of business groups. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/su10103571>

Parningotan Manurung Josua Tommy. (2020). *praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia*. <https://www.pajak.go.id/>.

Pujilestari retno, minedar mustika. (2018c). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 1–11.

Purwaningsih, & Hajanirina, A. (2020). Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia: Tax Avoidance Dijelaskan oleh Variabel Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan leverage. *JAAF (Journal of Applied ...)*, 4(1), 60–74. <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/JAAF/article/view/1240>

Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>

Puspitasari, N. dan C. (2014). *Kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak*. XVIII(03), 408–421.

Quarterly, T. (2014). *Forecasting Uses of Anticipatory Data on Investment and Sales Author ( s ): F . Modigliani and H . M . Weingartner Source : The Quarterly Journal of Economics , Vol . 72 , No . 1 ( Feb . , 1958 ) , pp . 23-54 On Invesment And Sales By F . 72(1), 23–54.*

Rachmat Sulaeman. (1967). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(2), 354–367.

Rahman, H. U., & Zahid, M. (2021). Women directors and corporate performance: firm size and board monitoring as the least focused factors. *Gender in Manajement*, 36(5), 605–621. <https://doi.org/10.1108/GM-12-2019-0252>

Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>

Rani, S. (2021). Pengaruh Narsisme Ceo Terhadap Kualitas Laba Dalam Laporan Keuangan Dengan Variabel Kontrol Size Dan Educ. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 103–121.

Reuben M. Baron and David A. Kenny. (1916). The Moderator-Mediator Variabel



Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistikal Considerations. *Beiträge Zur Klinik Der Tuberkulose Und Spezifischen Tuberkulose-Forschung*, 35(3), 315–318. <https://doi.org/10.1007/BF02512353>

Rhee, C. S., Woo, S., & Kim, D. H. (2020). The effect of female employment on corporate sustainability in terms of tax avoidance. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su12010140>

Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). Do women in board represent less corporate tax avoidance? A moderation analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(1–2), 114–132. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-10-2019-0211>

Rizky Muhammad, P. W. (2020). *Aggressive Tax Avoidance*. 0832, 111–126.

Seso, D. J. (2021). The Influence of Woman on Board of Commissioner and Woman on Board of Director on Company Financial Performance. *Journal of Economics, Finance and Manajement Studies*, 04(04), 224–231. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i4-02>

Sobhy, N., & Megeid, A. (n.d.). *and Financial Performance on Capital Structure using Corporate Tax Aggressiveness as a Moderator*. 1–35.

Suryani, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Aset, Debt To Aset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1322>

Susanti, C. M. (2019). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(2), 181. <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i2.5021>

Susanto, H., Mutmainah, H., & Rachmawati, I. A. K. (2020). Direksi Perempuan Dan Pengaruhnya Pada Likuiditas Pasar Saham. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(1), 74–82. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i1.317>

Syahputra, D., Helmy, H., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (Gri) G4. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 678–693. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.102>

Tambun, S., Sitorus, R. R., & Atmojo, S. (2020). Pengaruh Digitalisasi Layanan Pajak dan Cooperative Compliance Terhadap Upaya Pencegahan Tax Avoidance Dimediasi Kebijakan Fiskal di Masa Pandemi Covid 19. *Media Akuntansi Perpajakan*, Volume 5(02), 74–86. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>

Tandean, V. A. (2016). Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Pada Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1),

54–62. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i01.p07>

- Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033–1050. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126>
- Wardhani, A. P., Fitri, D., & Pangestuti, R. (2019). Withholding Tax System Untuk Pemungutan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 55–62.
- Wati, E. M. L., & Astuti, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 641–654. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.619>
- Widuri, R., Tjahjono, P. A., Felicia, V. R. A., & Fudianto, M. (2020). *Female Board Membership and Sustainability: Can they Mitigate Tax Avoidance in Indonesia and Malaysia?* 158(Teams), 296–304. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.042>
- Winasis, S. E., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Pengaruh Keragaman gender Eksekutif terhadap Nilai Perusahaan, Tax Avoidance sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–14.
- Yoo, J. S., & Lee, Y. J. (2019). National culture and tax avoidance of multinational corporations. *Sustainability (Switzerland)*, 11(24), 1–29. <https://doi.org/10.3390/SU11246946>
- Yuniati, D. S. A. L., Kurnia, I., & Yuniati. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 129–150.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cetakan Ke). Alfabetta Bandung.
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan* (CV. Andi Offset (Ed.); Edisi tahun 2016).
- Widarjono, A. (n.d.). *Analisis Multivariat Terapan* (Edisi II.). UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. P. (2018). *Statistika Terapan* (kedua, p. 249). UPP STIM YKPN.

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). <https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html>.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–15.

OJK. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas: Vol. 6112y*.

RI, U. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 52(1), 5–24.

UU RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. *Kementerian Sekretariat Negara*, 1–11.

<https://www.dpr.go.id/>. (n.d.).

<https://www.kemenkeu.go.id/>. (n.d.). *Realisasi Pendapatan negara*.

**Lampiran**

